

**PENGARUH *FRAUD AUDIT TRAINING*, SKEPTISME
PROFESIONAL DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP
KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI
KECURANGAN (*FRAUD*) PADA KANTOR AKUNTAN
PUBLIK DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : Faisal Alzufri Siregar

NPM : 1705170189

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Pemeriksaan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2021



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 14 Oktober 2021, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Naras : FAISAL ALZUFRI SIREGAR
NPM : 1705170189
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH *FRAUD AUDIT TRAINING*, SKEPTISME PROFESIONAL DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (*FRAUD*) PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Dr. ZULIA HANUM, SE., M.Si)

Penguji II

(M. FIRZA ALPI, SE., M.Si)

Pembimbing

(HENNY ZURIKA LUBIS, SE., M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : FAISAL ALZUFRI SIREGAR
N.P.M : 1705170189
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH *FRAUD AUDIT TRAINING*, SKEPTISME
PROFESIONAL DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP
KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI
KECURANGAN (*FRAUD*) PADA KANTOR AKUNTAN
PUBLIK DI KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, September 2021

Pembimbing Skripsi

(HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Dr. ZULIA HANUM, SE, M.Si)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Dr. JANUARI, S.E., M.M., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3, Medan, Telp. (061) 6624567, Kode Pos 20238


BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Faisal Alzufri Siregar
NPM : 1705170189
Dosen Pembimbing : Henny Zurika Lubis, S.E.,M.Si
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : Pengaruh *Fraud Audit Training*, Skeptisme Profesional dan *Audit Tenure* Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan


Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab I	Melengkapi Latar belakang Identifikasi masalah perbaiki berdasarkan data Memperbaiki rumusan masalah		
Bab II	Kerangka konseptual perbaiki gambarnya Hipotesis diperbaiki sesuai rumusan masalah		
Bab III	Waktu penelitian disesuaikan tabel nya Memperbaiki analisis regresi linear berganda		
Bab IV	Deskripsi data masih kurang perlu ditambah Analisis data kurang tajam Pembahasan sesuaikan dengan hasil analisis data Penulisan skripsi perhatikan dengan teliti	10/08/2021	
Bab V	Kesimpulan dan saran perbaiki	10/08/2021	
Daftar Pustaka	Gunakan mendelay	10/08/2021	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc. Sidang Meja Hijau	11 Sept 2021	

Medan, 11 September 2021

Diketahui oleh :
Ketua Program Studi Akuntansi


(Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si)

Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing


(Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faisal Alzufri Siregar
NPM : 1705170189
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Skripsi : **PENGARUH *FRAUD AUDIT TRAINING*, SKEPTISME PROFESIONAL DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (*FRAUD*) PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Oktober 2021

Saya yang menyatakan



FAISAL ALZUFRI SIREGAR

ABSTRAK

Pengaruh *Fraud Audit Training*, Skeptisme Profesional, dan *Audit Tenure* Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Medan

Faisal Alzufri Siregar

Program Studi Akuntansi

Email : faisalalzufri22@gmail.com

Penelitian ini dilakukan karena masih banyak terdapat auditor yang melakukan berbagai pelanggaran standar audit dan kurangnya pengetahuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) serta banyak kasus-kasus yang terjadi kepada auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *Fraud Audit Training*, Skeptisme Profesional dan *Audit Tenure* terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) secara simultan pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Teknik pengambilan sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survey. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS Versi 23. Hasil penelitian ini yaitu *Fraud Audit Training*, Skeptisisme Profesional, Dan *Audit Tenure* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Sedangkan secara parsial *Fraud Audit Training*, Skeptisisme Profesional berpengaruh dan *Audit Tenure* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*).

Kata kunci : *Fraud Audit Training*.Skeptisisme Profesional.*Audit Tenure*.Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*).

ABSTRACT

The Influence of *Fraud Audit Training*, Professional Skepticism, and *Tenure Audit* on the Auditor's Ability to Detect *Fraud (Fraud)* at Public Accounting Firms (KAP) in Medan City

Faisal Alzufri Siregar

Accounting Study Program

Email: faisalalzufri22@gmail.com

This research is done because there are still many auditors who commit various violations of audit standards and lack of auditor knowledge in detecting *fraud (fraud)* and many cases that occur to auditors in detecting *fraud (fraud)*. This research aims to find out the influence between *Fraud Audit Training*, Professional Skepticism and *Audit Tenure* on the Ability of Auditors in Detecting *Fraud (Fraud)* simultaneously at public accounting firms in Medan City. This research is quantitative research using associative methods. The population in this study is a Public Accountant who works at a Public Accounting Firm in Medan City. This research sampling technique was taken using saturated samples. The data collection technique carried out in this study is to use the survey method. The data analysis technique in this study used multiple linear regression analysis with the help of the SPSS Version 23 program. The results of this study, namely *Fraud Audit Training*, Professional Skepticism, and *Audit Tenure* simultaneously have a significant effect on the auditor's ability to detect *fraud (fraud)*. While partially *Fraud Audit Training*, Professional Skepticism is influential and *Audit Tenure* partially has no effect on the auditor's ability to detect *fraud (fraud)*.

Keyword: *Fraud Audit Training*. Professional skepticism. *Tenure audit*. The Auditor's Ability to Detect *Fraud (Fraud)*.

KATA PENGANTAR



Assalamua'laikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul “Pengaruh *Fraud Audit Training*, Skeptisme Profesional dan Audit Tenure Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) Pada Akuntan Publik Di Kota Medan”.

Shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, karena telah membawa kita semua dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan sekarang ini.

Penulis skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan serta doa yang tidak henti-hentinya dari bergai pihak. Pada kesempatan ini penulis meyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang teristimewa kedua orang tua penulis, Ayah Nasaruddin Siregar S.Pd dan Ibu Yahliani Dalimunthe dan Adik saya Maya Indah Sari Siregar. Yang telah memberikan segala kasih sayang, doa, perhatian, pengorbanan dan semangat kepada penulis.

2. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Zulia Hanum SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riva Ubar Harahap SE, M.Si, Ak, CA, CPA, CPAi selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Dr. Maya Sari SE., M.Si., Ak, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dan membimbing penulis dalam masalah perkuliahan.
9. Ibu Henny Zurika Lubis, SE., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Bapak /Ibu Dosen Program Studi Akuntansi atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Seluruh Staff/Pegawai Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam hal administrasi.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini demi perbaikan-perbaikan kedepannya dan untuk penyempurnaan skripsi dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan terutama bagi penulis dan pembaca lainnya.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2021

Faisal Alzufri Siregar

1705170189

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2.Identifikasi Masalah	8
1.3.Rumusan Masalah	8
1.4.Tujuan Penelitian	9
1.5.Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1. Landasan Teori.....	11
2.1.1. Teori Kinerja Auditor	11
2.1.2. Teori <i>Fraud Audit Training</i>	13
2.1.3. Teori Skeptisme Profesional.....	14
2.1.4. Teori <i>Audit Tenure</i>	18
2.2. Kerangka Konseptual.....	19
2.3. Hipotesis Penelitian	23
BAB III PELAKSANAAN MAGANG.....	25
3.1. Jenis Penelitian	25
3.2. Definisi Operasional	25

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.4. Teknik Pengambilan Sampel.....	32
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6. Teknik Analisis	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	50
4.1. Deskripsi Data	50
4.2. Analisis Data	53
4.2.1. Statistik Deskriptif.....	53
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	55
4.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	59
4.2.4. Uji Hipotesis.....	61
4.2.5. Koefisien Determinasi (R^2).....	63
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUP	69
5.1. Kesimpulan	69
5.2. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Jadwal Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Daftar Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan	32
Tabel 3.3 Perhitungan Sampel Penelitian	34
Tabel 3.4 Skor Skala Likert.....	35
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Fraud Audit Training	38
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Skeptisme Profesional	38
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Audit Tenure	39
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud).....	40
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabelitas.....	42
Tabel 4.1 Pengembalian Kuesioner	50
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	51
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	52
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja	53
Tabel 4.6 Hasil Deskripsi Statistik Variabel	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas.....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4.9 Hasil Analisis Linear Berganda	60
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	63
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	23
Gambar 4.1 Grafik Normal Probability Plot.....	57
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	75
Lampiran 2. Data Uji Validitas dan Reabilitas	80
Lampiran 3. Data Penelitian	84
Lampiran 4. Uji Validitas	92
Lampiran 5. Uji Reabilitas.....	96
Lampiran 6. Statistik Deskriptif.....	99
Lampiran 7. Uji Normalitas	99
Lampiran 8. Uji Multikolinearitas	100
Lampiran 9. Uji Heteroskedastisitas	101
Lampiran 10. Uji Analisis Regresi Linear Berganda	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masalah pemeriksaan akuntansi (*auditing*) di Indonesia adalah masalah yang sangat penting dan sering menjadi sorotan tajam bagi masyarakat yang semakin kompleks. Semakin kompleks perekonomian suatu masyarakat dan semakin kompleksnya transaksi keuangan yang dilakukan masyarakat tersebut, sehingga memerlukan suatu kompetensi yang tinggi bagi seseorang dalam melakukan audit laporan keuangan.

Akuntan dalam melakukan audit untuk sampai pada suatu pendapat harus senantiasa harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut, harus dinilai dengan pendidikan formal yang diperluas dengan pengalaman-pengalaman, selanjutnya diterapkan dalam proses audit. Pada perusahaan besar, khususnya perusahaan *go public*, terdapat pemisahan antara pemilik dengan manajemen. Manajemen adalah pihak yang mengelola serta mengendalikan perusahaan. Manajemen dipercaya dan diberi wewenang untuk mengelola sumber daya yang diinvestasikan ke dalam perusahaan oleh pemilik, manajemen bertugas menjalankan kegiatan bisnis perusahaan.

Konsekuensi dari hal ini adalah pihak manajemen harus bertanggung jawab pelaksanaan wewenang tersebut secara periodik kepada pemilik. Pertanggungjawaban periodik ini umumnya menggunakan media laporan keuangan. Untuk itu manajemen harus merancang dan mengimplementasikan suatu sistem akuntansi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan secara

periodik yang akurat dan dapat diandalkan. Selain pemilik, masih terdapat pihak lain yang memerlukan informasi yang berasal dari laporan keuangan.

Kecurangan atau *fraud* semakin marak terjadi dengan berbagai cara yang terus berkembang sehingga kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan perlu untuk terus ditingkatkan. Masalah yang timbul adalah auditor juga memiliki keterbatasan dalam mendeteksi *fraud*. Keterbatasan yang dimiliki auditor akan menyebabkan kesenjangan bagi pemakai jasa auditor yang berharap agar auditor dapat memberi keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan tidak mengandung salah saji dan telah mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Kasus-kasus mengenai kecurangan akuntansi beberapa tahun terakhir ini merupakan indikasi masih terjadinya kegagalan dalam dunia audit. Kecurangan atau *fraud* merupakan suatu istilah umum yang mencakup segala macam cara yang dapat digunakan dengan keahlian tertentu, yang dipilih oleh seorang individu untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan melakukan representasi yang salah (Tunggal, 2016). Jadi *fraud* juga dapat dikatakan sebagai suatu perilaku atau tindakan penipuan yang sengaja dilakukan sehingga menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak lain dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan.

Fenomena tentang kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) telah muncul beberapa tahun terakhir. Pertama kasus PT. Asuransi Jiwasraya (Tbk) mengalami gagal bayar polis asuransi JS Saving Plan karena adanya *fraud* (kecurangan) yang telah lama terjadi. Adanya peran akuntan yang merekayasa laporan keuangan Jiwasraya secara berkesinambungan. Berdasarkan catatan BPK, jiwasraya telah membukukan laba semu sejak 2006. Usai diaudit,

ditemukan *fraud* pada sisi investasi. Jiwasraya diketahui kerap berinvestasi pada saham yang kualitasnya buruk dan telah membukukan laba semu sejak tahun 2006. Bahkan pada tahun 2017, jiwasraya juga memperoleh opini tidak wajar dalam laporan keuangannya. Padahal saat itu, jiwasraya telah membukukan laba Rp. 360,3 miliar. Opini tidak wajar itu diperoleh akibat adanya kekurangan pencadangan sebesar Rp. 7,7 triliun.

Kasus kedua, pada tahun 2018 melibatkan salah satu akuntan publik gagal dalam mendeteksi kesalahan penyajian material yang terjadi pada perusahaan PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan adalah salah satu anak perusahaan Grup Colombia, bergerak pada bidang pembiayaan untuk pembelian barang secara kredit (Nurmayanti, 2018). Ada laporan tentang dugaan perusahaan SNP Finance memiliki piutang fiktif (Antara, 2018). Akuntan publik telah melaksanakan audit terhadap perusahaan SNP Finance diduga belum sepenuhnya mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Akuntan publik tidak sepenuhnya memahami pengendalian sistem informasi terkait data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembayaran, tidak memperoleh bukti yang cukup atas ketetapan akun konsumen dan melaksanakan prosedur deteksi risiko kecurangan (Akbar, 2018).

Kasus ketiga, pada tahun 2001 yang terjadi pada PT. Kimia Farma. Ditemukan adanya kesalahan pencatatan dalam laporan keuangan yang mengakibatkan lebih saji (*overstatement*) laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 desember 2001, manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp.132 milyar, dan laporan tersebut di audit oleh kantor akuntan public Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Kementrian BUMN dan Bapepam menilai

bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Setelah audit ulang, pada 03 Oktober 2002 laporan keuangan Kimia Farma 2001 disajikan kembali, karena ditemukan kesalahan yang cukup mendasar. Salah satu ini terjadi dengan cara melebih sajian penjualan dan persediaan pada 3 (tiga) unit usaha. Selain itu manajemen PT. Kimia Farma melakukan pencatatan ganda atas penjualan pada 3 unit usaha. Pencatatan ganda itu dilakukan pada unit-unit yang tidak disampling oleh auditor, sehingga tidak berhasil dideteksi (Wiguna, 2015).

Kasus keempat, pada tahun 2013 kasus perkara pengadaan mobil Bank Sumut, dimana Mantan auditor BPKP Perwakilan Sumut, mengatakan hasil Perhitungan Kerugian Negara (PKN) oleh investigative kantor akuntan publik Tarmizi Achmad bertentangan dengan undang-undang. Pengadaan sewa menyewa 294 unit mobil dinas operasional senilai Rp 18 miliar yang bersumber dari Rencana Kegiatan Anggaran Tahunan (RKAT) tahun 2013, dengan terdakwa Muhammad Yahya selaku mantan Direktur Operasional (Dirops) bank Sumut. Auditor dari audit investigative kantor akuntan publik Tarmizi Achmad dari Kota Semarang menyebutkan dalam kasus ini kerugian negara sebesar Rp 10.8 miliar dari Rp 18 miliar. Karena audit yang dilakukan Tarmizi Achmad tidak berdasarkan standar pemeriksaan (www.metro24jam.com).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* (kecurangan). Faktor yang pertama adalah *fraud audit training*. *Fraud audit training* yaitu salah satu teknik atau pelatihan agar auditor mampu menginvestigasi dan mendeteksi kecurangan yang ada dalam laporan keuangan perusahaan (Pramudyastuti, 2014). (Haryanti, 2013) menyatakan bahwa dengan adanya pelatihan mungkin menyebabkan struktur pengetahuan auditor tentang

kekeliruan akan bertambah melalui pendidikan, pelatihan, pengalaman auditor akan menjadi ahli dibidang akuntansi dan pengauditan, serta memiliki kemampuan untuk menilai dan mempertimbangkan secara objektif dan tidak memihak terhadap informasi dalam pembukuan perusahaan atau informasi lain yang berhasil diungkapkan melalui auditnya.

Hasil penelitian (Rahayu & Gudono, 2016) yang menunjukkan bahwa pelatihan audit kecurangan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan hasil penelitian (Pramudyastuti, 2014) menunjukkan bahwa pelatihan audit kecurangan ternyata tidak terbukti berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) adalah Skeptisme Profesional. Skeptisme profesional auditor juga dapat dikatakan sebagai sebuah sikap yang menyeimbangkan antara sikap curiga dan sikap percaya. Pramana dkk. (2016) mengatakan bahwa skeptisme adalah sikap kritis dalam menilai keandalan asersi atau bukti yang peroleh, sehingga dalam proses audit auditor memiliki kepercayaan yang cukup tinggi pada pernyataan atau bukti yang telah diperoleh, serta mempertimbangkan kecukupan dan kesesuaian bukti yang diperoleh. Keseimbangan sikap antara percaya dan curiga ini tergambar dalam perencanaan dan prosedur audit yang dilakukan oleh akuntan publik. Di dalam dunia nyata, seringkali auditor tidak dapat menyelaraskan antara sikap curiga dan percaya pada perusahaan yang di audit.

Hasil penelitian (Putri et al., 2017) menyatakan bahwa skeptisme profesional auditor berpengaruh positif pada kemampuan auditor dalam

mendeteksi kecurangan. Sedangkan menurut (Rahayu & Gudono, 2016) menyatakan bahwa skeptisme profesional tidak mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) adalah Audit Tenure. Audit Tenure adalah lamanya waktu auditor melakukan pekerjaan audit secara berturut-turut terhadap suatu klien yang diukur berdasarkan jumlah tahun (Damayanti & Susanto, 2016). (Nanda, 2015) menyatakan ketika auditor memiliki jangka waktu hubungan yang lama dengan kliennya maka akan terdapat pemahaman yang lebih atas kondisi keuangan klien dan oleh karena itu mereka akan lebih cepat mendeteksi masalah. Namun, audit tenure juga dapat mengganggu independensi auditor sehingga mengurangi motivasi auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Hasil penelitian Sawako (2014) yang menyatakan bahwa audit tenure memiliki pengaruh positif pada penerapan prosedur audit untuk mendeteksi risiko kecurangan dalam laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian (Deis & Giroux, 1992) menyatakan bahwa semakin panjang audit tenure, maka semakin akrab hubungan auditor dengan kliennya sehingga dapat mengurangi independensi auditor yang pada akhirnya akan mengurangi kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, Fraud Audit Training menurut (Putri & Bandi, 2002) menyatakan bahwa pelatihan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta yang akhirnya akan menimbulkan perubahan perilaku aspek-aspek kognitif, keterampilan dan sikap. Karim dalam Lhaksmi (2014) menyatakan bahwa pelatihan sebagai suatu latihan kecakapan, kemahiran, ketangkasan dalam

melaksanakan tugasnya. Pelatihan bagi auditor tentu saja sangat penting karena dari pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh auditor akan membantu mendeteksi suau kecurangan.

Skeptisme profesional auditor adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara skeptis terhadap bukti audit, skeptisme profesional auditor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor (Pratiwi, 2013). Mengumpulkan bukti yang cukup untuk mendukung atau membuktikan asersi manajemen. Skepisme profesional sangat penting untuk dimiliki oleh auditor guna mendapatkan informasi yang kuat, yang akan dijadikan dasar bukti audit yang relevan yang dapat mendukung pemberian opini atas kewajaran laporan keuangan.

Audit tenure adalah lamanya hubungan antara auditor dengan klien (perusahaan yang diaudit oleh auditor) yang bisa diukur dengan jumlah tahun. Menurut (Aamir & Farooq, 2011) definisi jumlah masa perikatan audit berturut-turut (audit tenure) adalah : “sebagai total durasi perusahaan audit (auditor) untuk menahan masa tertentu atau jumlah tahun berturut-turut yang telah di audit oleh perusahaan audit (auditor)”.

Maka dalam penelitian ini diambil judul “ **Pengaruh *Fraud Audit Training*, Skeptisme Profesional, dan *Audit Tenure* Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain :

- a. Terdapat kasus yang berkaitan dengan akuntan publik, dimana didominasi oleh kasus kecurangan (*fraud*).
- b. Terjadinya kasus kecurangan karena kurangnya pengetahuan tentang pentingnya *Fraud Audit Training* dan mempengaruhi kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.
- c. Adanya kasus kecurangan yang muncul karena kurangnya sikap Skeptisme Profesional dan mempengaruhi kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.
- d. Adanya kasus kecurangan yang muncul karena *Audit Tenure* yang memiliki peran dalam perikatan kerjasama antara auditor dengan klien dan akan mempengaruhi kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

1.3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh *Fraud Audit Training* terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) secara parsial pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
- b. Apakah ada pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) secara parsial pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

- c. Apakah ada pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) secara parsial pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
- d. Apakah ada pengaruh *Fraud Audit Training*, Skeptisme Profesional dan *Audit Tenure* terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) secara bersama-sama (simultan) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian adalah hal pokok yang harus ada dan ditetapkan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan penelitian. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh antara *Fraud Audit Training* terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh antara Skeptisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh antara *Audit Tenure* terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.
- d. Untuk mengetahui pengaruh antara *Fraud Audit Training*, Skeptisme Profesional dan *Audit Tenure* terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) secara simultan pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dibuat oleh peneliti ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang akuntansi pemeriksaan khususnya *Fraud Audit Training*, Skeptisme Profesional, *Audit Tenure*, Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*Fraud*).
2. Dapat membuktikan secara empiris bahwa adanya pengaruh *fraud audit training*, skeptisme profesional dan *audit tenure* terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*Fraud*).

b. Bagi Objek Penelitian

1. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi para pimpinan Kantor Akuntan Publik agar selalu meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*).

c. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

1. Sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti dari bangku kuliah.
2. Sebagai informasi atau bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang objek yang sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)

A. Pengertian Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)

Kemampuan mendeteksi kecurangan berarti proses menemukan atau menemukan suatu tindakan ilegal yang dapat mengakibatkan salah saji dalam pelaporan keuangan yang dilakukan secara sengaja (Widiyastuti & Pamudji, 2009). Pendeteksian kecurangan bukan merupakan tugas yang mudah dilaksanakan oleh auditor eksternal (selanjutnya disebut auditor). AICPA mengartikan bahwa kecurangan adalah tindakan yang dilakukan dengan sengaja dan mengakibatkan adanya salah saji material dalam laporan keuangan dimana laporan keuangan ini adalah subjek utama dalam audit.

Pendeteksian kecurangan bukan merupakan tugas yang mudah dilaksanakan oleh auditor (Koroy, 2008). (Mui, 2018) menyatakan bahwa tugas pendeteksian kecurangan merupakan tugas yang tidak terstruktur yang menghendaki auditor untuk menghasilkan metode-metode alternative dan mencari informasi-informasi tambahan dari berbagai sumber. Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah kualitas dari seorang auditor dalam menjelaskan kekurang wajar laporan keuangan yang disajikan perusahaan dengan mengidentifikasi dan membuktikan kecurangan (*fraud*) tersebut (Sucipto, 2007).

Dalam melakukan pendeteksian kecurangan auditor diharuskan memiliki beberapa kemampuan/keterampilan yang dapat mendukungnya dalam melakukan tugas pendeteksian, seperti : 1. Keterampilan teknis (*technical skills*) yang meliputi kompetensi audit, teknologi informasi dan keahlian investigasi. 2. Keahlian/ kemampuan untuk dapat bekerja dalam sebuah tim, auditor harus dapat menerima ide-ide, pengetahuan dan keahlian orang lain dengan komunikasi dan berpandangan terbuka. 3. Kemampuan menasehati (*mentoring skills*), kemampuan ini harus dapat dimiliki oleh auditor senior dimana seorang senior harus dapat menuntun para juniornya selama proses investigasi.

B. Indikator Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)

Menurut (Karyono, 2017) kemampuan mendeteksi kecurangan dapat diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut :

1. Resiko Kecurangan

Kemampuan auditor dapat dilihat dari segi menilai resiko kecurangan yang akan terjadi, apakah tingkat resiko yang terjadinya besar atau kecil. Resiko kecurangan dapat dilihat oleh seorang auditor dengan melihat dari beberapa faktor seperti mengindikasikan apakah ada tekanan untuk berbuat curang atau sikap yang digunakan untuk membenarkan tindakan yang curang.

2. Gejala Kecurangan

Ada tiga tanda kecurangan, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Keganjilan Akuntansi (*Accounting Anomalies*)

Keganjilan akuntansi terjadi karena adanya rekayasa dari perilaku, sehingga penyimpangan yang terjadi tidak dapat terdeteksi dari akuntansinya, meliputi ketidakberesan dokumen dan kesalahan penjurnalan.

b. Penyimpangan Analisis

Memahami tanda fraud dilakukan dengan melakukan berbagai analisis, yaitu analisis vertical, analisis horizontal, analisis ratio, dan analisis rendemen.

c. Kelakuan tidak biasa

Kelakuan tidak biasa (unusual behaviour) atau perilaku menyimpang sebagai akibat rasa bersalah dan adanya rasa takut, sehingga kelakuan tidak biasa ini merupakan gejala.

2.1.2. *Fraud Audit Training*

A. *Pengertian Fraud Audit Training*

Pelatihan auditor merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam bidang pengetahuan, kemampuan, keahlian, dan sikap (Sanjaya, 2019). Pelatihan yang sistematis dan berjenjang sesuai dengan tingkatan auditor, maka akan mempermudah auditor untuk melengkapi kekurangan auditor dan memberikan penekanan pada kritik audit dan standar akuntansi bagi auditor.

Kecurangan atau fraud semakin marak terjadi dengan berbagai cara yang terus berkembang sehingga kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan perlu untuk terus ditingkatkan. Masalah yang timbul adalah auditor juga memiliki

keterbatasan dalam mendeteksi kecurangan. Keterbatasan yang dimiliki auditor akan menyebabkan kesenjangan bagi bagi pemakai jasa auditor yang berharap agar auditor dapat memberi keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan tidak mengandung salah saji dan telah mencerminkan keadaan yang sebenarnya (Putri et al., 2017).

2.1.3. Skeptisme Profesional

A. Pengertian Skeptisme Profesional

Standar Profesional Akuntan Publik Standar Auditing (SA) Seksi 230 Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 04 mendefinisikan skeptisme profesional sebagai sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Auditor tidak boleh menganggap bahwa manajemen adalah tidak jujur, namun juga tidak boleh menganggap bahwa kejujuran manajemen tidak dipertanyakan lagi. Auditor juga tidak boleh merasa puas dengan bukti-bukti yang kurang persuasive karena keyakinannya atas kejujuran manajemen. (Shaub & Lawrence, 1996) menyebutkan : *“skepticism is a choice to fulfill the professional auditor’s duty to prevent or reduce or harmful consequences of another person’s behavior”*. Dengan demikian dapat diartikan, bahwa skeptisme profesional adalah pilihan untuk memenuhi kewajiban profesional auditor untuk mencegah atau mengurangi konsekuensi yang dapat merugikan dari perilaku orang lain.

Hunt (2010) menggambarkan bahwa skeptisme profesional merupakan karakteristik individual multi-dimensi. Sebagai karakteristik individual, skeptisme profesional dapat berbentuk sifat bawaan masing-masing (trait), yakni aspek yang

stabil dan bertahan lama dalam diri seseorang dan juga situasional (state), yaitu kondisi sementara yang disebabkan oleh situasi tertentu. Skeptisme merupakan manifestasi dari obyektivitas. Skeptisme tidak berarti bersikap sinis, terlalu banyak mengkritik, atau melakukan penghinaan. Auditor yang memiliki skeptisme profesional yang memadai akan berhubungan dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut : (1) Apa yang perlu saya ketahui?, (2) Bagaimana caranya saya bisa mendapatkan informasi tersebut dengan baik?, dan (3) Apakah informasi yang saya peroleh masuk akal?. Skeptisme profesional auditor akan mengarahkannya untuk menanyakan setiap isyarat yang kemungkinan menunjukkan fraud (Louwers, 2015).

Skeptisme profesional mewajibkan bahwa audit harus dirancang sedemikian rupa agar dapat memberikan keyakinan yang tinggi dan memadai untuk mendeteksi balik kekeliruan maupun kemungkinan terdapat kecurangan yang bersifat material dalam laporan keuangan (Paulus Silalahi, 2013).

B. Indikator Skeptisme Profesional

(Fullerton & Durtschi, 2011) mengembangkan model sebagai indikator dalam mengukur skeptisme profesional yang telah diadopsi oleh (Pramudyastuti, 2014). Terdapat enam karakteristik utama yang dimiliki seseorang saat menerapkan sikap skeptisme profesional, yaitu :

- 1) Karakteristik yang berkaitan dengan pengujian bukti audit
 - A) Questioning mind (pola pikir yang selalu bertanya-tanya)

Questioning mind merupakan karakter skeptisme seseorang dalam mempertanyakan alasan, penyesuaian dan pembuktian akan suatu objek. Karakter skeptisme ini dibentuk dari beberapa indikator, yaitu :

- Auditor menolak suatu pertanyaan atau statement tanpa pembuktian yang jelas.
- Memberikan pertanyaan untuk pembuktian suatu objek tertentu kepada auditor yang lain.
- Auditor memiliki kemampuan dalam mendeteksi kecurangan.

B) Suspension of judgment (penundaan pengambilan keputusan)

Suspension of judgment merupakan karakter skeptisme yang mengindikasikan seseorang untuk membutuhkan waktu lebih lama dalam membuat keputusan yang matang serta menambahkan informasi untuk mendukung pertimbangan tersebut. Karakter skeptisme ini dibentuk dari beberapa indikator, yaitu :

- Membutuhkan informasi yang lebih untuk membuat keputusan.
- Tidak secara terburu-buru dalam pengambilan keputusan.
- Tidak akan membuat keputusan jika informasi belum valid

C) Search for knowledge (mencari pengetahuan)

Search for knowledge merupakan karakter skeptisme seseorang yang didasari oleh rasa ingin tahu. Karakter skeptisme ini dibentuk dari beberapa indikator, yaitu :

- Berusaha mencari dan menemukan informasi yang baru.
- Menyenangkan bila menemukan informasi yang baru.
- Menyenangkan bila dapat membuktikan informasi baru tersebut.

2) Karakteristik yang berkaitan dengan pemahaman bukti audit

a) *Interpersonal understanding* (pemahaman interpersonal)

Interpersonal understanding merupakan karakter skeptisme seseorang yang dibentuk dari penyedia suatu informasi. Karakter skeptisme ini dibentuk dari beberapa indikator, yaitu :

- Berusaha untuk memahami perilaku orang lain.
- Berusaha untuk memahami alasan seseorang berperilaku demikian.

3) Karakteristik yang berkaitan dengan inisiatif seseorang untuk bersikap skeptisme berdasarkan bukti audit yang diperoleh

a) *Self confidence* (percaya diri)

Self confidence merupakan karakter skeptisme seseorang untuk percaya diri secara profesional dalam bertindak terhadap bukti yang sudah dikumpulkan. Karakter skeptisme ini dibentuk dari beberapa indikator, yaitu :

- Mempertimbangkan penjelasan dari orang lain.
- Memecahkan informasi yang tidak konsisten.

b) *Self determination* (keteguhan hati)

Self determination merupakan karakter skeptisme seseorang dalam menyimpulkan secara objektif terhadap bukti yang sudah dikumpulkan. Karakter skeptisme ini dibentuk dari beberapa indikator, yaitu :

- Tidak akan secara langsung menerima ataupun membenarkan pernyataan dari orang lain.
- Tidak mudah untuk dipengaruhi oleh orang lain terhadap suatu hal.

2.1.4. Audit Tenure

A. Pengertian Audit Tenure

Audit Tenure merupakan periode yang berkaitan dengan lamanya masa perikatan yang terjadi antara auditor dengan perusahaan dalam hal memberikan jasa audit terhadap laporan keuangan perusahaan (Mulyadi, 2014). Seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien akan mendorong munculnya pengetahuan bisnis sehingga memungkinkan auditor untuk membuat program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang berkualitas (Rustiarini & Sugiarti, 2013). Hal tersebut sesuai dengan pembatasan praktik Akuntan Publik melalui peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang pembatasan kamanya penugasan auditor dengan perusahaan kliennya. Pemberian jada audit umum atas laporan keuangan dari perusahaan publik oleh KAP paling lama enam tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan public paling lama tiga tahun buku berturut-turut. Pembatasan lamanya masa penugasan audit dipandnag sangat penting untuk pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk tetap menjaga independensi auditor dalam melakukan tugasnya.

B. Indikator Audit Tenure

Audit Tenure adalah masa jangka waktu perikatan yang terjalin antara KAP dengan Auditee yang sama (Van Johnson et al., 2002). Indikator Audit Tenure, yaitu :

- a) Lamanya Kantor Akuntan Publik melakukan perikatan audit dengan klien paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut.

- b) Lamanya akuntan publik memberikan jasa audit kepada klien yang sama paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1. Pengaruh Fraud Audit Training Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)

Auditor yang berkerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) terutama auditor junior lebih banyak diberikan pelatihan atau dibimbing secara langsung (praktik dilapangan) untuk dapat memahami prosedur audit yang benar. Misalnya auditor Faisal yang masih junior dalam masa tahap awal bekerja, sebelum berangkat ke auditee akan di briefing terlebih dahulu hal-hal apa saja yang akan nanti dilakukan disana seperti di scan bukti transaksi yang ada, dihitung dengan cermat nominal yang tertera dalam bukti transaksi kalau misalnya ada salah perhitungan untuk diberitakan kepada auditor senior kemudian disalin hardfile dalam bentuk softfile di Microsoft office excel apabila klien berkata softfile hilang atau rusak agar mudah dideteksi tingkat selisih kesalahan nominalnya. Menurut (IAI, 2004) seorang auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang auditor yang profesional. Program yang didapatkan berupa pelatihan yang memiliki pengaruh lebih besar dalam peningkatan keahlian auditor karena banyaknya tindak korupsi dan kecurangan sehingga menuntut auditor harus memiliki keahlian khusus. Keahlian tersebut didapatkan oleh auditor melalui sebuah pelatihan dilapangan.

2.2.2. Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)

Sikap skeptisme profesional merupakan salah satu sikap yang penting untuk digunakan oleh auditor dalam melakukan proses. Dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Bukti audit dikumpulkan dan dinilai selama proses audit.

Keterkaitan antara skeptisme profesional auditor mendeteksi kecurangan diperkuat dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi skeptisme profesional tersebut, seperti faktor etika, faktor situasi audit, pengalaman serta keahlian audit. Seorang auditor yang menerapkan skeptisme profesional, tidak akan begitu saja menerima penjelasan yang diberikan oleh klien, namun akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti serta konfirmasi yang berkaitan dengan objek tertentu. Tanpa penerapan sikap skeptisme profesional, auditor hanya akan menemukan salah saji yang disebabkan oleh kekeliruan namun akan sulit menemukan salah saji karena kecurangan.

Rendahnya skeptisme profesional yang dimiliki oleh seorang auditor akan menyebabkan auditor tidak mampu dalam mendeteksi adanya kecurangan karena auditor begitu saja percaya terhadap penjelasan yang diberikan oleh klien tanpa bukti pendukung atas penjelasan tersebut. Sedangkan apabila skeptisme profesional yang dimiliki auditor tinggi, kemungkinan terjadinya kecurangan juga semakin kecil.

2.2.3. Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)

Pemeriksa yang telah beberapa kali bertugas di suatu entitas sehingga memiliki audit tenure yang cukup lama, biasanya dengan mudah dapat memahami karakteristik dan proses bisnis sehingga memudahkan dalam mendeteksi fraud. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh (Putri et al., 2017) bahwa audit tenure yang panjang dapat meningkatkan kompetensi auditor karena auditor lebih mengenal seluk belik bisnis klien, sehingga proses audit menjadi lebih efisien.

Penelitian (Avionita, 2016) dan (Putri et al., 2017) menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin lama audit tenure maka kemampuan auditor mendeteksi kecurangan akan semakin meningkat.

2.2.4. Pengaruh Fraud Audit Training, Skeptisme Profesional dan Audit Tenure Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)

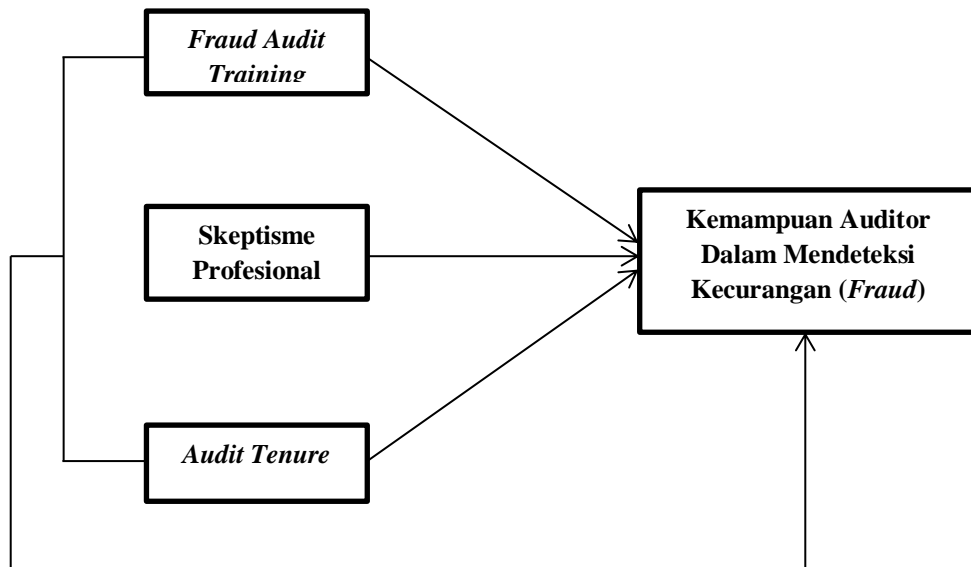
Fraud audit training merupakan salah satu cara atau kegiatan guna mengembangkan pengetahuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Fraud) dan dengan adanya fraud audit training diharapkan dapat meningkatkan keprofesionalan dan kinerja dari auditor itu sendiri. Melalui pelatihan auditor akan menjadi ahli di bidang akuntansi dan pengauditan, serta memiliki kemampuan untuk menilai dan mempertimbangkan secara objektif dan tidak memihak

terhadap informasi dalam pembukuan perusahaan atau informasi lain yang berhasil diungkapkan melalui auditnya.

Skeptisme profesional sangat diharapkan dapat mencerminkan kemahiran profesional dari seorang auditor. Auditor yang memiliki sikap skeptisme profesional diharapkan dapat melakukan tugasnya sesuai standar yang berlaku, dengan memiliki sikap skeptis yang tinggi maka seorang auditor juga diharapkan mampu mendeteksi kecurangan. Sikap skeptisme profesional dapat digunakan ketika seorang auditor menelaah bukti audit yang sudah ada, kemudian mendeteksi signal atau tanda kemungkinan kecurangan yang terdapat didalam suatu laporan keuangan.

Pada tanggal 6 April 2015 pemerintah telah menerbitkan peraturan pemerintah (PP) Nomor 20 tahun 2015 tentang praktik akuntan publik. PP ini merupakan amanah UU No.5 tahun 2011 tentang akuntan publik, dalam pasal 11 ayat 1 dijelaskan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama 5 tahun buku berturut-turut untuk klien-klien tertentu seperti industry di sektor pasar modal, bank umum, perusahaan asuransi, dana pensiun dan BUMN. Sedangkan jeda bagi seorang akuntan publik untuk dapat memberikan jasa audit kembali adalah selama 2 tahun. Seorang auditor diuntut untuk tidak memihak kepada siapapun, bebas dari pengaruh serta tidak dikendalikan oleh siapapun.

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disusun gambar terkait dengan paradig penelitian ini, yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan kerangka berpikir dan paradig penelitian diatas, maka rumusan hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *Fraud Audit Training* terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.
2. Ada pengaruh *Skeptisme Profesional* terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.

3. Ada pengaruh Audit Tenure terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.
4. Ada pengaruh Fraud Audit Training, Skeptisme Profesional dan Audit Tenure secara bersama-sama (Simultan) Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif , karena penelitian ini bertujuan untuk menguji teori dan menunjukkan Pengaruh Fraud Audit Training, Skeptisme Profesional dan Audit Tenure Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Medan. Data Dikumpulkan dengan menggunakan metode survey, yaitu menyebarkan kuesioner kepada responden. Populasi penelitian ini adalah akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Medan.

3.2. Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen (terikat) adalah Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud). Kemampuan mendeteksi kecurangan berarti proses menemukan atau menemukan suatu tindakan ilegal yang dapat mengakibatkan salah saji dalam pelaporan keuangan yang dilakukan secara sengaja (Widiyanturi & Pamudji, 2009). Pendeteksian kecurangan bukan merupakan tugas yang mudah dilaksanakan oleh auditor eksternal (selanjutnya disebut auditor). AICPA mengartikan bahwa

kecurangan adalah tindakan yang dilakukan dengan sengaja dan mengakibatkan adanya salah saji material dalam laporan keuangan dimana laporan keuangan ini adalah subjek utama dalam audit. Menurut Karyono (2013:95) kemampuan mendeteksi kecurangan dapat diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut :

1. Resiko Kecurangan

Kemampuan auditor dapat dilihat dari segi menilai resiko kecurangan yang akan terjadi, apakah tingkat resiko yang terjadinya besar atau kecil. Resiko kecurangan dapat dilihat oleh seorang auditor dengan melihat dari beberapa faktor seperti mengindikasikan apakah ada tekanan untuk berbuat curang atau sikap yang digunakan untuk membenarkan tindakan yang curang.

2. Gejala Kecurangan

Ada tiga tanda kecurangan, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Keganjilan Akuntansi (Accounting Anomalies)

Keganjilan akuntansi terjadi karena adanya rekayasa dari perilaku, sehingga penyimpangan yang terjadi tidak dapat terdeteksi dari akuntansinya, meliputi ketidakberesan dokumen dan kesalahan penjurnalan.

- b. Penyimpangan Analisis

Memahami tanda fraud dilakukan dengan melakukan berbagai analisis, yaitu analisis vertical, analisis horizontal, analisis ratio, dan analisis rendemen.

c. Kelakuan tidak biasa

Kelakuan tidak biasa (unusual behaviour) atau perilaku menyimpang sebagai akibat rasa bersalah dan adanya rasa takut, sehingga kelakuan tidak biasa ini merupakan gejala.

3.2.2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen atau variabel bebas yaitu :

A. *Fraud Audit Training*

Pelatihan auditor merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam bidang pengetahuan, kemampuan, keahlian, dan sikap (Aviani, 2017). Pelatihan yang sistematis dan berjenjang sesuai dengan tingkatan auditor, maka akan mempermudah auditor untuk melengkapi kekurangan auditor dan memberikan penekanan pada kritik audit dan standar akuntansi bagi auditor.

B. **Skeptisme Profesional**

Standar Profesional Akuntan Publik Standar Auditing (SA) Seksi 230 Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 04 mendefinisikan skeptisme profesional sebagai sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Fullerton dan Durtshi (2013: 17) mengembangkan model sebagai indikator dalam mengukur skeptisme profesional yang telah diadopsi oleh Octavia (2014). Terdapat enam karakteristik utama yang dimiliki seseorang saat menerapkan sikap skeptisme profesional, yaitu :

1) Karakteristik yang berkaitan dengan pengujian bukti audit

A) Questioning mind (pola pikir yang selalu bertanya-tanya)

Questioning mind merupakan karakter skeptisme seseorang dalam mempertanyakan alasan, penyesuaian dan pembuktian akan suatu objek.

Karakter skeptisme ini dibentuk dari beberapa indikator, yaitu :

- Auditor menolak suatu pertanyaan atau statement tanpa pembuktian yang jelas.
- Memberikan pertanyaan untuk pembuktian suatu objek tertentu kepada auditor yang lain.
- Auditor memiliki kemampuan dalam mendeteksi kecurangan.

B) Suspension of judgment (penundaan pengambilan keputusan)

Suspension of judgment merupakan karakter skeptisme yang mengindikasikan seseorang untuk membutuhkan waktu lebih lama dalam membuat keputusan yang matang serta menambahkan informasi untuk mendukung pertimbangan tersebut. Karakter skeptisme ini dibentuk dari beberapa indikator, yaitu :

- Membutuhkan informasi yang lebih untuk membuat keputusan.
- Tidak secara terburu-buru dalam pengambilan keputusan.
- Tidak akan membuat keputusan jika informasi belum valid

C) Search for knowledge (mencari pengetahuan)

Search for knowledge merupakan karakter skeptisme seseorang yang didasari oleh rasa ingin tahu. Karakter skeptisme ini dibentuk dari beberapa indikator, yaitu :

- Berusaha mencari dan menemukan informasi yang baru.
- Menyenangkan bila menemukan informasi yang baru.
- Menyenangkan bila dapat membuktikan informasi baru tersebut.

2) Karakteristik yang berkaitan dengan pemahaman bukti audit

a) Interpersonal understanding (pemahaman interpersonal)

Interpersonal understanding merupakan karakter skeptisme seseorang yang dibentuk dari penyedia suatu informasi. Karakter skeptisme ini dibentuk dari beberapa indikator, yaitu :

- Berusaha untuk memahami perilaku orang lain.
- Berusaha untuk memahami alasan seseorang berperilaku demikian.

3) Karakteristik yang berkaitan dengan inisiatif seseorang untuk bersikap skeptisme berdasarkan bukti audit yang diperoleh

a) Self confidence (percaya diri)

Self confidence merupakan karakter skeptisme seseorang untuk percaya diri secara profesional dalam bertindak terhadap bukti yang sudah dikumpulkan. Karakter skeptisme ini dibentuk dari beberapa indikator, yaitu :

- Mempertimbangkan penjelasan dari orang lain.
- Memecahkan informasi yang tidak konsisten.

b) Self determination (keteguhan hati)

Self determination merupakan karakter skeptisme seseorang dalam menyimpulkan secara objektif terhadap bukti yang sudah dikumpulkan.

Karakter skeptisme ini dibentuk dari beberapa indikator, yaitu :

- Tidak akan secara langsung menerima ataupun membenarkan pernyataan dari orang lain.
- Tidak mudah untuk dipengaruhi oleh orang lain terhadap suatu hal.

C. Audit Tenure

Audit Tenure merupakan periode yang berkaitan dengan lamanya masa perikatan yang terjadi antara auditor dengan perusahaan dalam hal memberikan jasa audit terhadap laporan keuangan perusahaan (Mulyadi, 2002). Seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien akan mendorong munculnya pengetahuan bisnis sehingga memungkinkan auditor untuk membuat program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang berkualitas (Rustiarini dan Sugiarti, 2013). Audit Tenure adalah masa jangka waktu perikatan yang terjalin antara KAP dengan Auditee yang sama. Indikator Audit Tenure, yaitu :

- a) Lamanya Kantor Akuntan Publik melakukan perikatan audit dengan klien paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut.
- b) Lamanya akuntan public memberikan jasa audit kepada klien yang sama paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013) definisi populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi adalah seluruh kumpulan dari elemen-elemen yang berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan (Arfan, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Berdasarkan sumber data yang diperoleh penulis melalui website www.ppajp.kemenkeu.go.id diketahui jumlah Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yaitu berjumlah 23 KAP dengan jumlah keseluruhan auditor sebanyak 185 auditor.

Tabel 3.2

Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan (Cabang)	Kep-1282/KM.1/2016 (9 November 2016)	10
2	KAP Drs. Biasa Sitepu	Kep-239/KM.17/1999	4
3	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng dan Rekan (Cab)	1271/KM.1/2011 (14 November)	6
4	KAP Darwin S. Meliala	Kep-359/KM.17/1999	5
5	KAP Dorkas Rosmiaty S.E	Kep-359/KM.17/1999 (1 April 1999)	2
6	KAP Edward L. Tobing, Madilah Bohori	110/KM.1/2010 (18 Februari 2010)	3
7	KAP Fachruddin dan Mahyuddin	Kep-373/KM.17/2000	18

		(4 Oktober 2000)	
8	KAP Drs. Hadiawan	Kep-954/km.17/1998 (23 Oktober 1998)	3
9	KAP Hendrawinata Eddy Sudharta dan Tanzil (Cab)	725/KM.1/2017 (21 Juli 2017)	15
10	KAP Joachim Poltak Lian Michell dan Rekan (Cab)	697/KM.1/2016 (20 Juli 2016)	15
11	KAP Johan Malonda Mustika dan Rekan (Cab)	100/km.1/2010 (2 November 2010)	4
12	KAP Johannes Juara & Rekan (Cab)	77/KM.1/2018	18
		(2 Februari 2018)	
13	KAP Drs. Katio dan Rekan	Kep-259/km.17/1999 (21 April 1999)	8
14	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono (Cabang)	106/km.1/2016 (24 Februari 2016)	17
15	KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin dan Rekan	118/km.1/2017 (10 Februari 2017)	7
16	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	864/KM-1/2018 (15 Desember 2018)	3
17	KAP Lona Trista	1250/KM.1/2017 (6 Desember 2017)	3
18	KAP Sabar Setia	Kep-255/KM.5/2005 (5 Agustus 2005)	3
19	KAP Drs. Selamat Sinuraya dan Rekan (Pusat)	Kep-939/km.17/1998 (23 Oktober 1998)	5
20	KAP Drs. Syahrin Batubara	Kep-1029/km.17/1998 (29 Oktober 1998)	6
21	KAP Syamsul Bahri, MM, Ak dan Rekan	963/KM.1.2014 (17 Desember 2014)	16
22	KAP Drs. Tarmizi Taher	Kep-013/KM.5/2005 (30 Januari 2005)	4
23	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	936/km.1/2014 (17 Desember 2014)	10
Total Auditor			185

Sumber : www.ppajp.kemenkeu.go.id

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi dan dipilih secara hati-hati. Pada penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan sampel jenuh. Menurut (Sugiyono, 2013), bahwa : “teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.” Sampel yang digunakan sebanyak 185 auditor.

Tabel 3.3

Perhitungan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah KAP	Jumlah Auditor
Sebelum Penelitian	23	185
Selama Penelitian / Yang Tidak Menerima	18	125
Hasil Penelitian / Yang Menerima	5	60

Maka berdasarkan perhitungan dalam tabel diatas, kuesioner yang akan dibagikan kepada responden adalah sebanyak 60 kuesioner. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini direncanakan sebanyak kuesioner yang di bagikan kepada responden dan yang dikembalikan serta sudah diisi oleh responden. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Dalam penelitian ini data primer berupa persepsi para responden atas berbagai pernyataan dalam kuesioner mengenai variabel terkait. Ini dikarenakan berhubungan dengan penerimaan seorang auditor terhadap suatu perilaku oleh sebab itu harus dilakukan suatu pengumpulan pendapat dari para auditor dengan menggunakan data yang valid. Data tersebut merupakan jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survey (survey method), yaitu dengan menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden, auditor dan staff/pejabat pemeriksa yang bekerja di kantor akuntan publik di kota medan. Responden diminta untuk menunjukkan tingkat yang mereka yakini sesuai dengan keadaan yang ada di kantor akuntan publik tempat responden bekerja, dengan cara memilih salah satu jawaban pada setiap item pertanyaan yang disediakan. Jawaban dari pertanyaan dalam kuesioner tersebut telah ditentukan lebih dahulu skornya berdasarkan skala likert yaitu 1-5 poin.

Angket atau kuesioner ini digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor, seperti *fraud audit training*, skeptisme profesional dan *audit tenure*. Untuk mengukur variabel *fraud audit training*, skeptisme profesional, *audit tenure* dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) ditentukan dengan memberi skor dari jawaban angket yang diisi responden dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Skor Skala Likert

Pernyataan Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen dalam kuesioner harus di uji kualitas datanya, berikut uji kualitas data yang digunakan :

A. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Jadi uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2016).

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berupa program computer yaitu Statistical Product And Service Solutions (SPSS). Kolerasi setiap item pertanyaan dengan nilai total setiap variabel dilakukan dengan teknik kolerasi pearson's product moment untuk mengetahui apakah variabel yang diuji valid atau tidak dengan cara membandingkan rhitung dengan r tabel.

Untuk mengukur validitas setiap butir pertanyaan, maka digunakan teknik kolerasi product moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

n = banyaknya pasangan pengamatan

$\sum Xi$ = jumlah pengamatan variabel x

$\sum Yi$ = jumlah pengamatan variabel y

$(\sum Xi^2)$ = jumlah kuadrat pengamatan variabel x

$(\sum Yi^2)$ = jumlah kuadrat pengamatan variabel y

$(\sum xi)^2$ = kuadrat jumlah pengamatan variabel x

$(\sum yi)^2$ = kuadrat jumlah pengamatan variabel y

$\sum xiyi$ = jumlah hasil kali variabel x dan y

Suatu penelitian dikatakan valid, apabila :

1. Rhitung $>$ r tabel (pada taraf $\alpha = 5\%$), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
2. Rhitung $<$ r tabel (pada taraf $\alpha = 5\%$), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka untuk uji validitas dalam penelitian ini menggunakan data sebanyak 20 kuesioner yang telah diisi oleh responden dengan r tabel sebesar 0,444. Hasil uji validitas untuk masing-masing variabel dapat disajikan sebagai berikut :

1. *Fraud Audit Training* (X1)

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas
Fraud Audit Training

Butir Pertanyaan	Tabel r	Corrected item Total Correlation	Keterangan
Butir Pernyataan 1	0,444	0,900	Valid
Butir Pernyataan 2	0,444	0,860	Valid
Butir Pernyataan 3	0,444	0,828	Valid
Butir Pernyataan 4	0,444	0,942	Valid
Butir Pernyataan 5	0,444	0,914	Valid
Butir Pernyataan 6	0,444	0,571	Valid

Sumber : Hasil Output SPSS V.23

Dari tabel 3.5 di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing butir pernyataan mempunyai nilai kolerasi lebih besar r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator untuk variabel *fraud audit training* adalah valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

2. Skeptisme Profesional (X2)

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas
Skeptisme Profesional

Butir Pertanyaan	Tabel r	Corrected item Total Correlation	Keterangan
Butir Pernyataan 1	0,444	0,615	Valid
Butir Pernyataan 2	0,444	0,615	Valid
Butir Pernyataan 3	0,444	0,797	valid
Butir Pernyataan 4	0,444	0,797	valid
Butir Pernyataan 5	0,444	0,797	valid

Butir Pernyataan 6	0,444	0,893	valid
Butir Pernyataan 7	0,444	0,742	valid
Butir Pernyataan 8	0,444	0,851	valid
Butir Pernyataan 9	0,444	0,851	valid
Butir Pernyataan 10	0,444	0,742	valid

Sumber : Hasil Output SPSS V.23

Dari tabel 3.6 di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing butir pernyataan mempunyai nilai kolerasi lebih besar r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator untuk variabel skeptisme profesional adalah valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

3. *Audit Tenure* (X3)

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas

Audit Tenure

Butir Pertanyaan	Tabel r	Corrected item Total Correlation	Keterangan
Butir Pernyataan 1	0,444	0,731	Valid
Butir Pernyataan 2	0,444	0,731	Valid
Butir Pernyataan 3	0,444	0,895	Valid
Butir Pernyataan 4	0,444	0,651	Valid

Sumber : Hasil Output SPSS V.23

Dari tabel 3.7 di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing butir pernyataan mempunyai nilai kolerasi lebih besar r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator untuk variabel *audit tenure* adalah valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

4. Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas
Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)

Butir Pertanyaan	Tabel r	Corrected item Total Correlation	Keterangan
Butir Pernyataan 1	0,444	0,746	Valid
Butir Pernyataan 2	0,444	0,839	Valid
Butir Pernyataan 3	0,444	0,839	Valid
Butir Pernyataan 4	0,444	0,839	Valid
Butir Pernyataan 5	0,444	0,707	Valid
Butir Pernyataan 6	0,444	0,707	Valid
Butir Pernyataan 7	0,444	0,789	Valid
Butir Pernyataan 8	0,444	0,853	Valid
Butir Pernyataan 9	0,444	0,853	Valid
Butir Pernyataan 10	0,444	0,707	Valid
Butir Pernyataan 11	0,444	0,633	Valid
Butir Pernyataan 12	0,444	0,633	Valid
Butir Pernyataan 13	0,444	0,633	Valid

Sumber : Hasil Output SPSS V.23

Dari tabel 3.8 di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing butir pernyataan mempunyai nilai kolerasi lebih besar r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator untuk variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) adalah valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

B. Uji Reliabelitas

Uji reliabelitas adalah alat untuk mengukur keandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliable atau handal, jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari

waktu ke waktu. Tingkat realibilitas suatu variabel dapat dilihat dari hasil statistik *Cronbach Alpha* (α), suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2016).

Menurut (Suharsimi, 2002) menyatakan bahwa pengujian reliabilitas dengan teknik *Cronbach Alpha* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

r = koefisien reabilitas instrument (cronbach alpha)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = total varian butir

σt^2 = total varian

Suatu penelitian dikatakan reliabel, apabila :

1. Nilai cronbach alpha $\geq 0,6$ maka instrumen variabel adalah reliabel (terpercaya).
2. Nilali cronbach alpha $\leq 0,6$ maka instrumen yang diuji adalah tidak reliabel.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka untuk uji reliabelitas dalam penelitian ini menggunakan data sebanyak 20 kuesioner yang telah diisi oleh responden. Hasil uji reliabelitas untuk masing-masing variabel dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabelitas

Variabel	Jumlah Item	Batas Reabilitas	Cronbach Alpha	Keterangan
Fraud Audit Training	6	0,60	0,892	Reliabelitas
Skeptisme Profesional	10	0,60	0,902	Reliabelitas
Audit Tenure	4	0,60	0,737	Reliabelitas
Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)	13	0,60	0,931	Reliabelitas

Sumber : Hasil Output SPSS V.23

Pada tabel 3.10 diatas, uji reliabelitas pada kolom pertama merupakan variabel yang telah diteliti, pada kolom kedua merupakan jumlah item pertanyaan pada setiap variabel, kolom ketiga merupakan nilai kriteria reliabilitas yaitu sebesar 0,60. Kolom keempat adalah nilai Cronbach Alpha yang merupakan hasil perhitungan reliabelitas data dan kolom kelima merupakan keterangan yang menunjukkan masing-masing variabel dinyatakan reliabelitas. Karena nilai cronbach alpha semua variabel diatas menunjukkan lebih besar dari 60% maka semua butir-butir instrumen dinyatakan reliable dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data diperlukan suatu cara atau metode analisis data dari hasil penelitian agar dapat diinterpretasikan sehingga laporan yang dihasilkan dapat dipahami.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan suatu ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan data yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data yaitu dengan memberikan gambaran tentang pengaruh *fraud audit training*, skeptisme profesional dan *audit tenure* terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*).

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016). Skewness dan kurtosis merupakan ukuran untuk melihat apakah data EARNNS terdistribusi secara normal atau tidak. Skewness mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai skewness dan kurtosis mendekati nol (Ghozali, 2016).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada, menentukan model analisis yang tepat dan untuk menghindari kemungkinan adanya masalah dalam analisis regresi. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji

multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Regresi yang baik harus memenuhi uji normalitas serta bebas dari multikolienaritas dan heteroskedastisitas.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Kolmogrov Smirnov dan uji normal P-Plot. Kriteria hasil pengujian Kolmogrov Smirnov yaitu :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Selanjutnya uji normalitas dengan melihat grafik normal P-Plot. Pada hasil data dengan distribusi normal maka akan membentuk satu garis lurus diagonal, lalu plotting data residual akan dibandingkan. Prinsipnya, normalitas diidentifikasi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data mengikuti arah garis diagonal, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis maka data tidak berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinearitas

Tujuan utama pengujian ini adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan variance inflation factor atau VIF yang merupakan kebalikan dari toleransi dengan formula sebagai berikut :

$$\text{VIF} = \frac{1}{(1-R^2)}$$

Dimana R^2 merupakan koefisien determinasi. Apabila nilai VIF < 10 dan mendekati 1 dan nilai Tolerance $> 0,10$ maka disimpulkan adanya multikolinearitas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika beda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Dalam menguji heteroskedastisitas, yaitu dilakukan dengan metode scatter plot, yaitu dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik adalah apabila tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti melebar kemudian menyempit atau sebaliknya dan mengumpul ditengah. Apabila terdapat pola seperti tersebut, maka terjadi heteroskedastisitas. Tidak terjadi

heteroskedastisitas apabila sebaran titik-titik menyebar secara random (acak) di sebelah kanan maupun kiri angka 0 pada sumbu horizontalnya.

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini diuji dengan menggunakan metode regresi linear berganda, dengan alasan penggunaan variabel lebih dari satu dalam penelitian ini. Analisis regresi linear berganda ini diolah dengan menggunakan program SPSS for windows versi 23. Analisis regresi linear berganda yang ada dalam penelitian ini dilakukan dengan memasukkan tiga variabel independen yang terdiri atas *fraud audit training*, skeptisme profesional dan *audit tenure* dengan satu variabel dependen yaitu kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Secara umum formulasi dari regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*)

a = Nilai Intercept/constant

b₁,b₂,b₃ = koefisien regresi masing-masing variabel

X₁ = fraud audit training

X₂ = skeptisme profesional

X₃ = audit tenure

e = error

3.6.4. Pegujian Hipotesis

Dimana untuk pengujian hipotesis dilakukan baik secara parsial (uji t) maupun secara serentak (uji f). Uji parsial dilakukan dengan pengujian terhadap probabilitas konstanta dari tiap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan diambil jika nilai probabilitas t dari tiap variabel independen (Sig t) lebih kecil 0,05. Uji secara serentak (uji f) juga dilakukan sebagaimana untuk uji parsial. Pengujian dilakukan dengan menganalisis nilai probabilitas f (Sig f) dengan menggunakan signifikansi alpha sebesar 5%.

A. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Menurut (Sugiyono, 2013), menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1+r^2}$$

Keterangan :

t = distribusi t

r = koefisien korelasi parsial

r² = koefisien determinan

n = jumlah data

Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan $< 0,05$ dan hipotesis ditolak jika taraf signifikannya $> 0,05$. Kriteria dari uji hipotesis yaitu jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

B. Uji Simultan (Uji F)

Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2013), menggunakan rumus :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinan

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota atau kasus

Uji F statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Kriteria dari uji simultan adalah sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan analisis adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi terhadap variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasannya. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2016). Menurut (Sudjana, 2005) menggunakan rumus :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = nilai koefisien determinan

R^2 = koefisien korelasi dikuadratkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menyebarkan kuesioner atau angket, dimana populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang ada di kota medan. Kuesioner yang disebarkan sebanyak 185 kuesioner. Jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 60 kuesioner. Semua kuesioner yang terkumpul memenuhi syarat untuk diolah. Pengumpulan kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1

Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang di kirim	185
Kuesioner yang tidak kembali/ditolak	125
Kuesioner yang kembali	60
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian	60

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa peneliti menyebarkan sebanyak 185 kuesioner. Kuesioner yang terkumpul kembali adalah sebanyak 60 kuesioner. Sedangkan kuesioner yang tidak kembali adalah sebanyak 125 kuesioner. Maka total kuesioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuesioner yang disebarkan adalah sebanyak 60 kuesioner.

Karakteristik responden yang ada di Kantor Akuntan Publik kota Medan tahun 2021 adalah sebagai berikut :

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi	Frekuensi	Presentase
Laki – Laki	44	78%
Perempuan	16	22%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa presentase data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh responden laki-laki yaitu sebanyak 44 orang atau sekitar 78% dan untuk responden perempuan sebanyak 16 orang atau sekitar 22%.

b. Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu :

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Deskripsi	Frekuensi	Presentase
21 - 30 tahun	45	80%
31 - 40 tahun	10	15%
> 40 tahun	5	5%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa presentase data karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini terdiri dari variasi umur responden yaitu sebanyak 45 responden dengan umur antara 21 tahun sampai 30 tahun dan jumlah presentase 80%, 10 responden dengan umur antara 31 tahun sampai 40 tahun dan jumlah presentase 15%, dan sebanyak 5 responden dengan umur diatas 40 tahun dengan presentase sebanyak 5%.

c. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Deskripsi	Frekuensi	Presentase
D3	10	8%
S1	30	70%
S2	15	17%
S3	5	5%

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa presentase data karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dalam penelitian ini adalah sebanyak 8% yang merupakan lulusan D3, 70% yang merupakan lulusan S1, 17% yang merupakan lulusan S2 dan 5% adalah lulusan S3.

d. Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Deskripsi	Frekuensi	Presentase
1-3 tahun	12	15%
4-6 tahun	18	25%
7-9 tahun	25	55%
≥ 10 tahun	5	5%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa presentase data karakteristik responden berdasarkan lama bekerja di dominasi 7-9 tahun lama responden telah bekerja sebagai auditor dengan presentase sebanyak 55%, 1-3 tahun dengan presentase sebanyak 15%, 4-6 tahun dengan presentase sebanyak 25% dan ≥ 10 tahun dengan presentase sebanyak 5%.

4.2. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul akan di analisis dengan cara melakukan langkah pengujian terhadap data. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut :

4.2.1. Statistik Deskriptif

Analisis data yang disajikan dalam penelitian ini adalah meliputi angka Mean (M), Minimum, Maximum dan Standar Deviasi (SD). Mean merupakan rata-rata,

Minimum merupakan nilai atau data yang memiliki frekuensi rendah dalam distribusi, Maximum merupakan nilai atau data yang memiliki frekuensi tinggi dalam distribusi dan Standar Deviasi merupakan akar *variance*. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23.

Tabel 4.6
Hasil Deskripsi Statistik Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fraud Audit Training	60	10	18	14.03	2.277
Skeptisme Profesional	60	40	50	46.87	3.387
Audit Tenure	60	5	14	9.07	2.335
Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)	60	43	65	53.28	5.069
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Hasil Output SPSS V.23

a. *Fraud Audit Training*

Kuesioner *Fraud Audit Training* terdiri dari 6 item pertanyaan. Memiliki jumlah responden sebanyak 60 orang dengan jawaban minimum responden sebesar 10 dan maximum sebesar 18, rata-rata total jawaban sebesar 14,03 dan standar deviasi sebesar 2,277. Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel *Fraud Audit Training* berada dalam kategori tinggi berdasarkan hasil jawaban yang ada.

b. *Skeptisme Profesional*

Kuesioner *Skeptisme Profesional* terdiri dari 10 item pertanyaan. Memiliki jumlah responden sebanyak 60 orang dengan jawaban minimum responden sebesar 40 dan maximum sebesar 50, rata-rata total jawaban sebesar 46,87 dan standar

deviasi sebesar 3,387. Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Skeptisme Profesional berada dalam kategori tinggi berdasarkan hasil jawaban yang ada.

c. *Audit Tenure*

Kuesioner *Audit Tenure* terdiri dari 4 item pertanyaan. Memiliki jumlah responden sebanyak 60 orang dengan jawaban minimum responden sebesar 5 dan maximum sebesar 14, rata-rata total jawaban sebesar 9.07 dan standar deviasi sebesar 2,335. Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel *Audit Tenure* berada dalam kategori tinggi berdasarkan hasil jawaban yang ada.

d. Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)

Kuesioner Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) terdiri dari 13 item pertanyaan. Memiliki jumlah responden sebanyak 60 orang dengan jawaban minimum responden sebesar 43 dan maximum sebesar 65, rata-rata total jawaban sebesar 53,28 dan standar deviasi sebesar 5,069. Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) berada dalam kategori tinggi berdasarkan hasil jawaban yang ada.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada data variabel *fraud audit training*, skeptisme profesional, *audit tenure*, dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :

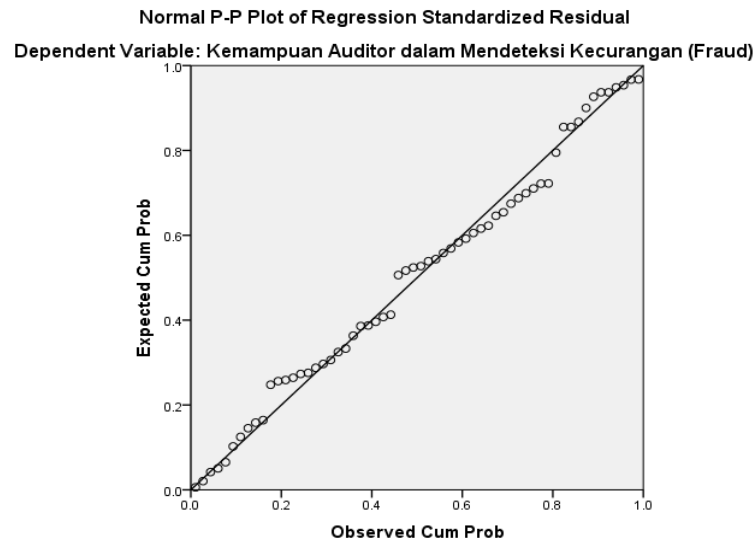
Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.13190547
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.073
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Output SPSS V.23

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai sig (Signifikansi) $> 0,05$ sedangkan untuk data yang tidak berdistribusi normal jika nilai sig (Signifikansi) $\leq 0,05$. Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov Sminov Test dapat di peroleh sebesar 0,075 dengan nilai Sig sebesar 0,200 atau nilai Sig 0,200 $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Analisa lebih lanjut menggunakan *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual* dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini :



Gambar 4.1

Grafik Normal Probability Plot

Sumber : Hasil Output SPSS V.23

Pengujian normalitas data dilakukan dengan melihat penyebaran titik data pada sumbu diagonal dalam grafik. Dasar kesimpulan ialah jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari grafik output SPSS diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal, maka model regresi dapat dipakai untuk prediksi kinerja auditor berdasarkan variabel independennya.

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi apakah pada model regresi ditemukan kolerasi antar variabel bebas atau independen. Sehingga untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel independen. Apabila nilai tolerance

diatas 0,10 dan VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas (Ghozali, 2016).

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Fraud Audit Training	,710	1,408
Skeptisme Profesional	,900	1,112
Audit Tenure	,675	1,480

a. Dependent Variable: Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)

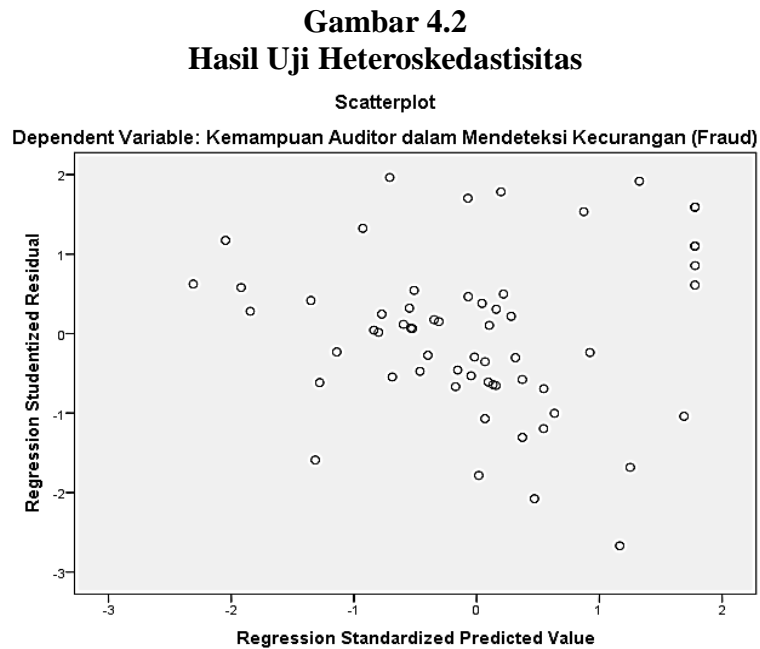
Sumber : Hasil Output SPSS V.23

Berdasarkan tabel 4.8 diatas terlihat bahwa variabel *fraud audit training* memiliki nilai tolerance sebesar 0,710 dan VIF sebesar 1,408. Variabel skeptisme profesional memiliki nilai tolerance sebesar 0,900 dan VIF 1,112 dan variabel *audit tenure* memiliki nilai tolerance sebesar 0,675 dan VIF 1,480. Dengan demikian model persamaan regresi tidak terdapat problem multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Sehingga dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Dalam menguji heteroskedastisitas, yaitu dilakukan dengan metode *scatter plot*, yaitu dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residual). Model yang baik adalah regresi yang tidak terdapat heteroskedastisitas, yaitu model regresi yang memiliki persamaan variance residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain atau disebut dengan homoskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya uji ini adalah

dengan melihat grafik *scatter plot*. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatter plot* dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut :



Sumber : Hasil Output SPSS V.23

Dari gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar secara acak atau tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik jelas dan menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y. sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, yang berarti model regresi dapat memprediksikan variabel dependen berdasarkan masukan variabel independen (homoskedastisitas).

4.2.3. Analisis Regresi linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yang dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga variabel independen yang terdiri dari *fraud audit training*, *skeptisme profesional*, *audit tenure* dan satu variabel dependen yaitu kemampuan

auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Berikut hasil pengujian data dengan menggunakan regresi linear berganda :

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.274	7.960		2.421	.019
Fraud Audit Training	.774	.288	.348	2.690	.009
Skeptisme Profesional	.444	.172	.296	2.581	.013
Audit Tenure	.261	.288	.120	.906	.369

a. Dependent Variable: Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)
Sumber : Hasil Output SPSS V.23

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 19,274 + 0,774X_1 + 0,444X_2 + 0,261X_3 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta bernilai 19,274 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *fraud audit training*, skeptisme profesional dan *audit tenure* dianggap 0 maka nilai kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) sebesar 19,274.
2. Koefisien variabel *fraud audit training* sebesar 0,774 artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel *fraud audit training* sebesar 1 poin maka menaikkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) sebesar 0,774.

3. Koefisien variabel skeptisme profesional sebesar 0,444 artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel skeptisme profesional sebesar 1 poin maka menaikkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud) sebesar 0,444.
4. Koefisien variabel *audit tenure* sebesar 0,261 artinya apabila terjadi penurunan nilai variabel *audit tenure* sebesar 1 poin maka akan menaikkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud) sebesar 0,261.

4.2.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang menyatakan bahwa diduga *fraud audit training*, skeptisme profesional dan *audit tenure* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud).

A. Uji Statistik T (Uji Parameter Individual/Parsial)

Uji statistik *t* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Dapat dilihat pada tabel 4.9.

1. Pengaruh *Fraud Audit Training*

Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh *fraud audit training* terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud) dengan menggunakan program SPSS diperoleh *t* hitung sebesar 2,690 sedangkan *t* tabel sebesar 2,0032 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009. Karena nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel dan signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan H1 diterima. Hal ini menunjukkan

bahwa *fraud audit training* berpengaruh dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud).

2. Pengaruh Skeptisme Profesional

Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud) dengan menggunakan program SPSS diperoleh t hitung sebesar 2,581 sedangkan t tabel sebesar 2,0032 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013. Karena nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel dan signifikansi $< 0,05$ maka dapat di simpulkan H2 diterima. Hal ini menunjukkan skeptisme profesional berpengaruh dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud).

3. Pengaruh *Audit Tenure*

Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh *audit tenure* terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud) dengan menggunakan program SPSS diperoleh t hitung sebesar 0,906 sedangkan t tabel sebesar 2,0032 dengan nilai signifikansi sebesar 0,369. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud).

B. Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik *f* digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel hasil olahan SPSS berikut ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	508.897	3	169.632	9.431	.000 ^b
	Residual	1007.286	56	17.987		
	Total	1516.183	59			

a. Dependent Variable: Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)

b. Predictors: (Constant), Audit Tenure, Skeptisme Profesional, Fraud Audit Training

Sumber : Hasil Output SPSS V.23

Hasil uji f diperoleh f hitung sebesar 9,431 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan nilai f hitung > f tabel yaitu 9,431 > 2,77 yang berarti ada pengaruh secara simultan *fraud audit training*, skeptisme profesional dan *audit tenure* terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*).

4.2.5. Koefisien Determinasi (R²)

Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi (R²) dengan menggunakan SPSS versi 23 :

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.579 ^a	.336	.300	4.241

a. Predictors: (Constant), Audit Tenure, Skeptisme Profesional, Fraud Audit Training

b. Dependent Variable: Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)

Sumber : Hasil Output SPSS V.23

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,336 atau 33,6%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (*fraud audit tenure*, skeptisme profesional dan *audit tenure*) terhadap variabel dependen (kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*)) sebesar 33,6%. Variabel yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 33,6% dari variabel dependen. Sedangkan sisanya 66,4% dipengaruhi oleh atau dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

A. Pengaruh *Fraud Audit Training* Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda untuk variabel *fraud audit training* diperoleh nilai t hitung sebesar 2,690 sedangkan t tabel sebesar 2,0032 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *fraud audit training* berpengaruh dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa hubungan antara *fraud audit training* terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) yaitu saling berpengaruh.

Fraud audit training merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam bidang pengetahuan, kemampuan, keahlian, dan sikap. Pelatihan yang sistematis dan berjenjang sesuai dengan tingkatan auditor, maka akan mempermudah auditor untuk melengkapi kekurangan auditor dan memberikan penekanan pada kritik audit dan standar akuntansi bagi auditor.

Dengan adanya *fraud audit training* seorang auditor akan mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana menjadi auditor yang berkualitas. Pelatihan auditor kecurangan diberikan oleh perusahaan agar seorang auditor mampu menjadi auditor yang baik dan berintelektual sehingga tidak menimbulkan sikap-sikap untuk melakukan kecurangan (*fraud*). *Fraud audit training* sangat berguna bagi auditor sebelum menjalankan penugasan audit yang sesungguhnya. Dengan tujuan untuk melatih kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dan mencegah auditor melakukan kecurangan. Hal ini dapat menjadikan mengapa *fraud audit training* berguna untuk melatih auditor sehingga menghasilkan auditor yang berkualitas dan profesional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Gudono, 2016) yang menunjukkan bahwa *fraud audit training* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. *Fraud audit training* sangat berguna dan bertujuan untuk melatih kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dan mencegah auditor melakukan kecurangan. Sehingga *fraud audit training* memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*).

B. Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda untuk variabel skeptisme profesional diperoleh t hitung sebesar 2,581 sedangkan t tabel sebesar 2,0032 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013. Karena nilai t hitung lebih besar dari t

tabel dan signifikansi $0,013 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud). Skeptisme profesional sebagai sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit.

Skeptisme profesional sangat penting untuk dimiliki oleh auditor guna mendapatkan informasi yang kuat, yang akan dijadikan dasar bukti audit yang relevan yang dapat mendukung pemberian opini atas kewajaran laporan keuangan. Sikap skeptisme profesional merupakan salah satu sikap yang penting untuk digunakan oleh auditor dalam melakukan proses. Dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Bukti audit dikumpulkan dan dinilai selama proses audit. Keterkaitan antara skeptisme profesional auditor mendeteksi kecurangan diperkuat dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi skeptisme profesional tersebut, seperti faktor etika, faktor situasi audit, pengalaman serta keahlian audit.

Rendahnya skeptisme profesional yang dimiliki oleh seorang auditor akan menyebabkan auditor tidak mampu dalam mendeteksi adanya kecurangan karena auditor begitu saja percaya terhadap penjelasan yang diberikan oleh klien tanpa bukti pendukung atas penjelasan tersebut. Sedangkan apabila skeptisme profesional yang dimiliki auditor tinggi, kemungkinan terjadinya kecurangan juga semakin kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2017) menyatakan bahwa skeptisme profesional auditor berpengaruh positif pada kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

C. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda untuk variabel *audit tenure* diperoleh t hitung sebesar 0,906 sedangkan t tabel sebesar 2,0032 dengan nilai signifikansi 0,369. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan signifikansi $0,369 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*).

Audit tenure adalah lamanya hubungan antara auditor dengan klien (perusahaan yang diaudit oleh auditor) yang bisa diukur dengan jumlah tahun. *Audit tenure* juga dapat mengganggu independensi auditor sehingga mengurangi motivasi auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Deis & Giroux, 1992) menyatakan bahwa semakin panjang *audit tenure*, maka semakin akrab hubungan auditor dengan kliennya sehingga dapat mengurangi independensi auditor yang pada akhirnya akan mengurangi kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*).

D. Pengaruh *Fraud Audit Training*, Skeptisme Profesional dan *Audit Tenure* Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan terdapat pengaruh simultan variabel *fraud audit training*, skeptisme profesional dan *audit tenure* terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Hal ini dapat dilihat dari

hasil uji f yang diperoleh dari f hitung sebesar 9,431 lebih besar dari f tabel yaitu sebesar 2,77 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H_4 diterima. Berarti hasil tersebut memiliki pengaruh signifikan secara simultan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat dilihat bahwa *fraud audit training*, skeptisme profesional dan *audit tenure* secara bersama-sama dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*).

Untuk mengetahui kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) maka auditor harus melakukan *fraud audit training*, memiliki sikap skeptisme profesional dan mengetahui peraturan dalam menjalankan *audit tenure*. Hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) baik dari pelatihan auditor, memiliki sikap profesionalisme dan mengerti tentang adanya peraturan kontrak audit dengan klien. Sehingga auditor memiliki kualitas dan kuantitas dalam mendeteksi kecurangan pada penugasan audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2017) yang menyatakan bahwa Fraud Audit Training, Skeptisme Profesional dan Audit Tenure terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud). Dengan judul penelitian yaitu Pengaruh *Fraud Audit Training*, Skeptisisme Profesional, Dan *Audit Tenure* Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris *Fraud Audit Training*, Skeptisisme Profesional, Dan *Audit Tenure* Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan dengan menggunakan SPSS Versi 23 sebagai alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini. Dari hasil hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear berganda yang telah dijelaskan dalam BAB IV, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. *Fraud Audit Training* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Hal ini dapat diketahui bahwa dengan adanya *fraud audit training* maka auditor dapat melatih dan menjaga kualitas dalam mendeteksi kecurangan.
2. Skeptisisme Profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Hal ini dapat dilihat bahwa dengan adanya skeptisme profesional maka akan menjadikan auditor lebih profesional baik itu secara sikap maupun pemikiran. Sehingga auditor dapat dengan baik mendeteksi kecurangan.
3. *Audit Tenure* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Hal ini dapat dilihat bahwa *audit tenure* juga dapat mengganggu independensi auditor sehingga mengurangi motivasi auditor dalam mendeteksi kecurangan.

4. *Fraud Audit Training*, Skeptisisme Profesional, Dan *Audit Tenure* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Hal ini menunjukkan bahwa dari ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Sehingga mampu meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) baik dari pelatihan auditor, memiliki sikap profesionalisme dan mengerti tentang adanya peraturan kontrak audit dengan klien.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberi saran sebagai masukan dengan poin-poin sebagai berikut :

1. Bagi auditor diharapkan selalu melakukan *fraud audit training* dalam melakukan penugasan audit dan selalu dapat fokus dan dapat mengendalikan sikap skeptisme profesional, sehingga terciptanya kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang baik dan berkualitas.
2. Bagi Kantor Akuntan Publik diharapkan dapat memberikan kinerja yang baik bagi klien dengan memberikan jasa dan hasil audit yang berkualitas.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang mempengaruhi kinerja auditor, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel *Fraud Audit Training*, Skeptisisme Profesional, Dan *Audit Tenure*.

4. Penelitian selanjutnya dapat dilengkapi dengan melakukan observasi yang lebih mendalam dan tidak hanya menggunakan kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Aamir, S., & Farooq, U. (2011). *Auditor client relationship and audit Quality*. 1–87.
- Avionita, A. N. (2016). Pengaruh Karakteristik Auditor Terhadap Tanggung Jawab Auditor. *Eprints Undip*. 1-39.
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance. *Esensi*, 5(2). 187-206.
- Deis, D. R., & Giroux, G. A. (1992). Determinants of Audit Quality in the Public Sector. *The Accounting Review*, 67(3). 462-479.
- Fullerton, R., & Durtschi, C. (2011). The Effect of Professional Skepticism on the Fraud Detection Skills of Internal Auditors. *SSRN Electronic Journal*. 1-39.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: BPF Universitas Diponegoro. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 3(1).
- Haryanti, C. S. (2013). Pengaruh Pengalaman dan Pelatihan Auditor terhadap Struktur Pengetahuan tentang Kekeliruan Auditor. *Jurnal Ilmiah Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1). 30-41.
- Karyono. (2017). Forensic Fraud. Yogyakarta: CV. Andi. In *cv. Andi* (Vol. 8, Issue 9).
- Koroy, T. R. (2008). Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan Oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1). 22-33.
- Louwers, T. J. (2015). The past, present, and future (?) of crime-related forensic accounting methodology. *Accounting Research Journal* (Vol. 28, Issue 1). 4-9.
- Mui, G. Y. (2018). Defining Auditor Expertise in Fraud Detection. *Journal of Forensic and Investigative Accounting*, 10(2), 168–186.
- Mulyadi. (2014). Auditing Edisi 6 Buku 2. In *Edisi 6*.
- Nanda, F. (2015). Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Debt Default, Opinion Shopping Dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Index Syariah Bei). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 26(1), 21–32.
- Paulus Silalahi, S. (2013). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Situasi Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor. *Jurnal Ekonomi*, 21. 1-21.

- Pramudyastuti, O. L. (2014). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pelatihan Audit Kecurangan, dan Independensi Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Tesis Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Gadjah Mada*, 205(01), 76–77.
- Noviyani Putri, & Bandi. (2002). Pengaruh Pengalaman Dan Pelatihan Terhadap Struktur Pengetahuan Auditor Tentang Kekeliruan. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNS*, 1. 1- 8.
- Putri, K. M. D., Wirama, D. G., & Sudana, I. P. (2017). Pengaruh Fraud Audit Training, Skeptisisme Profesional, Dan Audit Tenure Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(11), 3795-3822.
- Rahayu, S., & Gudono. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Pendeteksian Kecurangan: Sebuah Riset Campuran dengan Pendekatan Sekuensial Eksplanatif. *Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung*.
- Rustiarini, N. W., & Sugiarti, N. W. M. (2013). Pengaruh karakteristik auditor, opini audit, audit tenure, pergantian auditor pada audit delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 2(2). 657-675.
- Sanjaya, A. (2019). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Pelatihan Auditor, Dan Resiko Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 41–55.
- Shaub, M. K., & Lawrence, J. E. (1996). Ethics, experience and professional skepticism: A situational analysis. *Behavioral Research in Accounting*, 8(Supplement). 154-174.
- Sudjana. (2005). sudjana. In *Metoda statistika*.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- Suharsimi, A. (2002). Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. In 2017.
- Van Johnson, E., Khurana, I. K., & Reynolds, J. K. (2002). Audit-Firm Tenure and the Quality of Financial Reports. *Contemporary Accounting Research*, 19(4).
- Widiyastuti, M., & Pamudji, S. (2009). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud). *Universitas Diponegoro Semarang*, 5(2), 52–73.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner penelitian

I. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Tulislah identitas anda dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan di bawah ini.
2. Berikan tanda centang (√) pada kolom jawaban yang benar-benar sesuai dengan kondisi anda.
3. Pilihan jawaban yang tersedia :
 - SS : Sanga Setuju
 - S : Setuju
 - KS : Kurang Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju

II. Identitas Responden

1. Tanggal Pengisian :
2. Nama KAP :
.....
3. Nama Responden :
.....
4. Usia :
5. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
6. Pendidikan Terakhir : D3 S1 S2 S3
7. Jabatan : Auditor Junior Auditor Senior
 Manajer Partner
8. Berapa lamakah anda bekerja sebagai Auditor Eksternal ?
 ≤ 1 Tahun 1-3 Tahun 4-6 Tahun 7-9 Tahun ≥ 10 Tahun

Kuesioner Penelitian

1. *Fraud Audit Training*

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Untuk meningkatkan profesionalisme kerja, saya harus mengikuti pelatihan audit kecurangan.					
2	Hasil dari pelatihan audit kecurangan sangat membantu dalam pekerjaan saya untuk melakukan audit investigasi.					
3	Hasil dari pelatihan audit kecurangan yang saya ikuti membuat saya berpikir cepat dan terperinci dalam mengambil keputusan.					
4	Saya bersikap kritis dalam pekerjaan melakukan audit investigasi setelah mengikuti pelatihan audit kecurangan.					
5	Kemampuan saya dalam melakukan pendeteksian kecurangan meningkat setelah mengikuti pelatihan audit kecurangan.					
6	Pemahaman saya akan jenis-jenis kekeliruan yang mungkin terjadi di lapangan meningkat setelah mengikuti pelatihan audit kecurangan.					

2. Skeptisme Profesional

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Skeptisme profesional auditor mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit.					
2	Skeptisme profesional perlu dimiliki oleh auditor terutama saat memperoleh dan mengevaluasi bukti audit.					
3	Auditor harus memiliki kemahiran profesional yang cermat dalam mengaudit laporan keuangan.					
4	Auditor harus memiliki independensi dan kompetensi dalam melaksanakan audit.					
5	Auditor tidak boleh mengasumsikan begitu saja bahwa manajemen adalah tidak jujur, tetapi auditor juga tidak boleh mengasumsikan bahwa manajemen sepenuhnya jujur.					
6	Auditor harus merencanakan dan melaksanakan audit dengan mengakui bahwa ada kemungkinan terjadinya salah saji dalam laporan keuangan.					
7	Auditor membuat penaksiran yang kritis terhadap validitas dari bukti audit yang diperoleh.					
8	Auditor menerapkan sikap skeptisme profesional dengan tidak cepat puas dengan bukti audit yang ada.					
9	Auditor harus waspada terhadap bukti audit yang bersifat kontradiksi.					
10	Kepercayaan diri yang tinggi harus dimiliki oleh auditor ketika melaksanakan audit.					

3. *Audit Tenure*

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Auditor menerima penugasan audit dalam jangka waktu yang lama atau terus menerus terhadap satu klien.					
2	Kecocokan auditor dan kliennya membuat penugasan audit dalam jangka waktu lama dan terus menerus.					
3	Kedekatan auditor dan kliennya membuat penugasan audit dalam jangka waktu lama dan terus menerus.					
4	Ketidakpedulian terhadap aturan maksimal lama penugasan audit membuat penugasan audit terhadap klien menjadi semakin lama dan terus menerus.					

4. Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Sebelum melaksanakan audit, saya harus memahami struktur pengendalian internal perusahaan klien.					
2	Mendeteksi kecurangan mencakup identifikasi indikator-indikator terjadinya kecurangan yang memerlukan tindak lanjut saya untuk dilakukan audit investigasi.					
3	Auditor harus memahami karakteristik terjadinya kecurangan.					
4	Diperlukan standar pengauditan mengenai pendeteksian kecurangan.					
5	Lingkungan pekerjaan audit sangat mempengaruhi kualitas audit.					
6	Metode dan prosedur audit yang tidak efektif dapat mengakibatkan kegagalan dalam usaha pendeteksian kecurangan.					
7	Auditor menyusun langkah-langkah yang dilakukan guna pendeteksian kecurangan.					
8	Identifikasi atas faktor-faktor penyebab kecurangan, menjadi dasar untuk memahami kesulitan dan hambatan dalam pendeteksian kecurangan.					
9	Auditor harus dapat memperkirakan bentuk-bentuk kecurangan apa saja yang bisa terjadi.					
10	Auditor harus dapat mengidentifikasi pihak-pihak yang dapat melakukan kecurangan.					
11	Keterbukaan pihak manajemen dapat berakibat sulitnya melakukan pendeteksian kecurangan.					
12	Menguji dokumen-dokumen atau informasi-informasi yang diperoleh.					
13	Kondisi mental dan pengawasan kerja yang buruk merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan.					

Lampiran 2. Data Uji Validitas dan Reabilitas

1. Fraud Audit Training

Responden	Item Pertanyaan (X1)							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	
1	5	5	5	5	5	4	4	33
2	3	3	4	4	4	5	5	28
3	5	5	5	4	4	4	4	31
4	5	5	5	5	5	3	3	31
5	5	5	5	5	4	4	5	33
6	5	5	5	5	5	5	5	35
7	4	4	4	4	4	5	5	30
8	5	4	5	5	5	5	5	34
9	4	4	5	4	4	4	4	29
10	5	5	5	5	5	5	5	35
11	3	3	3	3	3	5	4	24
12	5	5	5	5	5	5	5	35
13	4	4	5	4	4	4	4	29
14	5	5	5	5	5	5	5	35
15	5	5	5	5	5	5	5	35
16	5	5	5	5	5	5	5	35
17	4	4	4	4	4	4	4	28
18	3	3	3	3	3	4	4	23
19	5	5	5	5	5	5	5	35
20	4	4	4	5	5	5	5	32
Jumlah	89	88	92	90	89	91	91	630

2. Skeptisme Profesional

Responden	Item Pertanyaan (X2)										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
6	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	48
7	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	48
8	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
12	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	47
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
14	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
18	5	5	5	5	5	3	3	4	4	4	43
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
Jumlah	98	98	99	99	99	94	95	97	97	96	972

3. Audit Tenure

Responden	Item Pertanyaan (X3)				Jumlah
	1	2	3	4	
1	5	5	5	5	20
2	5	5	5	5	20
3	5	5	5	5	20
4	5	5	4	4	18
5	5	5	4	4	18
6	5	5	5	5	20
7	5	5	5	5	20
8	5	5	3	4	17
9	4	4	4	5	17
10	5	5	5	5	20
11	5	5	5	4	19
12	5	5	5	5	20
13	4	4	4	4	16
14	5	5	5	5	20
15	5	5	5	5	20
16	5	5	4	4	18
17	5	5	5	5	20
18	5	5	5	5	20
19	4	4	4	5	17
20	5	5	5	5	20
Jumlah	97	97	92	94	380

4. Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)

Responden	Item Pertanyaan (Y)													Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	62
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	59
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
7	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	57
8	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	63
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
10	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	61
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	62
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
Jumlah	99	98	98	98	97	97	97	96	96	97	96	96	96	1261

Lampiran 3. Data Penelitian

1. Fraud Audit Training

Responden	Item Pertanyaan						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
1	2	2	4	2	2	2	14
2	2	2	3	2	1	1	11
3	2	3	4	2	3	2	16
4	2	2	2	1	2	1	10
5	3	2	2	2	2	2	13
6	3	2	2	2	2	2	13
7	2	2	2	2	2	2	12
8	2	2	4	1	1	3	13
9	2	2	2	2	2	3	13
10	2	2	2	2	2	3	13
11	2	2	3	2	2	3	14
12	3	2	2	2	2	2	13
13	3	2	2	2	2	3	14
14	2	2	4	2	3	3	16
15	2	2	2	2	2	1	11
16	2	2	3	2	2	3	14
17	3	2	2	2	2	2	13
18	3	2	2	2	3	3	15
19	2	1	4	2	3	2	14
20	2	2	2	2	2	3	13
21	2	2	4	2	2	2	14
22	2	2	4	2	2	2	14
23	2	1	4	1	1	1	10
24	3	2	4	2	3	3	17
25	3	2	3	2	2	2	14
26	2	2	4	2	2	3	15
27	3	2	4	2	2	3	16
28	2	2	3	2	2	3	14
29	2	2	3	2	2	3	14
30	2	2	3	2	2	3	14
31	2	2	4	2	1	1	12
32	2	2	3	1	2	2	12
33	2	2	1	2	2	1	10
34	3	1	2	2	2	2	12
35	3	2	3	2	1	2	13
36	3	3	3	3	3	3	18

37	2	2	4	2	1	2	13
38	2	2	1	2	1	2	10
39	2	2	4	2	2	3	15
40	2	2	2	2	3	3	14
41	2	2	3	3	3	2	15
42	2	2	2	3	2	2	13
43	3	2	3	2	2	2	14
44	2	1	3	1	2	2	11
45	2	2	4	1	2	2	13
46	2	3	3	2	2	1	13
47	2	2	4	2	3	3	16
48	3	2	2	2	2	3	14
49	2	2	4	1	2	2	13
50	3	2	4	2	2	3	16
51	3	3	3	3	3	3	18
52	2	2	2	2	2	2	12
53	3	3	3	3	3	3	18
54	3	3	3	1	1	1	12
55	3	3	3	3	3	3	18
56	3	3	3	3	3	3	18
57	3	3	3	3	3	3	18
58	3	3	3	3	3	3	18
59	3	3	3	3	3	3	18
60	3	3	3	3	3	3	18
Jumlah	144	128	177	123	129	141	842

40	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	44
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
42	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	48
43	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	48
44	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
45	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
47	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	46
48	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	43
49	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	48
50	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	43
51	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	47
52	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	44
53	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
55	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	44
56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
60	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
Jumlah	288	286	277	276	277	284	286	274	281	283	2812

3. Audit Tenure

Responden	Item Pertanyaan				Jumlah
	1	2	3	4	
1	2	2	2	2	8
2	2	2	1	2	7
3	3	3	2	3	11
4	2	2	3	2	9
5	2	2	2	2	8
6	3	2	3	3	11
7	2	2	2	2	8
8	2	1	1	2	6
9	2	2	2	3	9
10	3	3	3	3	12
11	2	2	3	3	10
12	3	3	3	2	11
13	2	2	3	3	10
14	3	3	3	3	12
15	3	3	3	2	11
16	2	2	2	1	7
17	3	2	3	2	10
18	2	2	2	2	8
19	1	2	1	1	5
20	2	2	2	2	8
21	2	2	2	2	8
22	2	2	2	2	8
23	1	2	1	1	5
24	2	1	2	2	7
25	1	2	2	2	7
26	3	4	4	3	14
27	3	3	2	2	10
28	2	2	2	2	8
29	2	2	2	2	8
30	2	1	2	2	7
31	2	1	1	2	6
32	2	2	3	2	9
33	2	2	1	1	6
34	2	2	1	2	7
35	3	3	3	3	12
36	3	2	3	3	11
37	2	1	2	1	6
38	2	2	1	2	7
39	2	3	2	3	10

40	2	2	2	2	8
41	1	2	2	2	7
42	2	3	3	2	10
43	2	2	3	2	9
44	1	2	1	1	5
45	2	2	1	1	6
46	3	2	2	2	9
47	2	2	3	3	10
48	2	2	2	2	8
49	1	2	1	1	5
50	3	2	3	2	10
51	3	3	3	3	12
52	3	3	3	3	12
53	3	3	3	3	12
54	3	3	3	3	12
55	3	3	3	3	12
56	3	3	3	3	12
57	3	3	3	3	12
58	3	3	3	3	12
59	3	3	3	3	12
60	3	3	3	3	12
Jumlah	137	136	137	134	544

4. Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)

Responden	Item Pertanyaan													Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	5	5	5	49
2	5	5	4	4	3	4	4	3	3	4	5	5	5	54
3	4	4	5	4	3	4	3	3	3	3	5	5	5	51
4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	51
5	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	53
6	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	5	5	5	49
7	5	5	4	4	3	4	3	4	3	3	5	5	5	53
8	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	60
9	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	5	5	55
10	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	5	5	5	55
11	4	4	4	5	3	4	3	3	3	4	5	5	5	52
12	4	4	4	5	3	5	3	3	3	3	5	5	5	52
13	4	4	4	5	3	4	3	3	3	3	5	5	5	51
14	5	4	5	4	3	4	3	3	3	3	3	5	5	50
15	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	5	5	5	51
16	5	5	5	5	4	5	3	4	4	3	4	4	4	55
17	4	4	4	5	3	4	3	3	3	3	5	5	5	51
18	4	4	5	4	3	4	3	3	3	3	5	5	5	51
19	4	4	5	5	3	5	4	3	3	3	5	5	5	54
20	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	5	5	5	51
21	5	4	4	5	3	5	3	3	3	3	4	4	5	51
22	4	4	4	4	3	5	4	3	3	3	5	5	5	52
23	5	4	5	4	3	4	3	2	3	3	5	4	4	49
24	5	5	4	4	3	4	4	4	3	3	4	5	5	53
25	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	5	5	5	50
26	4	4	4	4	2	4	3	2	2	2	5	5	5	46
27	4	4	5	5	3	5	4	4	3	3	5	5	5	55
28	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	5	5	5	49
29	5	5	5	5	3	5	4	3	3	3	5	5	5	56
30	5	5	5	5	4	5	3	2	4	3	5	5	5	56
31	4	4	4	4	3	5	3	4	3	4	5	3	3	49
32	4	4	5	4	4	5	3	3	4	4	5	5	5	55
33	4	4	5	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	50
34	4	4	3	5	4	4	4	3	4	3	5	5	5	53
35	3	5	4	5	3	5	3	3	3	3	5	5	5	52
36	5	5	4	5	3	5	3	3	3	3	5	5	5	54
37	5	4	3	4	3	5	4	3	3	3	5	5	5	52
38	5	3	4	4	3	5	4	3	3	3	5	5	5	52

39	5	4	4	3	3	5	3	3	3	3	5	5	5	51
40	4	4	5	5	3	4	3	3	3	3	5	5	5	52
41	4	3	5	4	3	5	3	4	3	4	4	4	4	50
42	4	5	3	4	3	4	3	4	3	4	5	5	5	52
43	5	5	4	4	3	3	3	3	3	3	5	5	5	51
44	4	4	5	5	3	3	4	3	3	3	5	5	5	52
45	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	5	5	47
46	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	43
47	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	46
48	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	5	5	5	49
49	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	50
50	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	46
51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
52	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	59
53	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
54	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	61
55	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	62
56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	63
57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	63
58	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	62
59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
60	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	61
Jumlah	264	250	258	261	211	260	210	205	208	210	289	285	286	3197

Lampiran 4. Uji Validitas

1. Fraud Audit Training

Correlations

		FAT_1	FAT_2	FAT_3	FAT_4	FAT_5	FAT_6	FAT_7	SKOR_TOTA L
FAT_1	Pearson Correlation	1	.956**	.876**	.856**	.803**	.006	.235	.900**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.981	.319	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
FAT_2	Pearson Correlation	.956**	1	.841**	.811**	.753**	-.046	.185	.860**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.847	.436	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
FAT_3	Pearson Correlation	.876**	.841**	1	.787**	.744**	-.077	.179	.828**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.748	.450	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
FAT_4	Pearson Correlation	.856**	.811**	.787**	1	.947**	.190	.443	.942**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.423	.051	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
FAT_5	Pearson Correlation	.803**	.753**	.744**	.947**	1	.260	.387	.914**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.268	.092	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
FAT_6	Pearson Correlation	.006	-.046	-.077	.190	.260	1	.856**	.361
	Sig. (2-tailed)	.981	.847	.748	.423	.268		.000	.118
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
FAT_7	Pearson Correlation	.235	.185	.179	.443	.387	.856**	1	.571**
	Sig. (2-tailed)	.319	.436	.450	.051	.092	.000		.009
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
SKOR_TOTAL	Pearson Correlation	.900**	.860**	.828**	.942**	.914**	.361	.571**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.118	.009	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Skeptisme Profesional

Correlations

		SP_1	SP_2	SP_3	SP_4	SP_5	SP_6	SP_7	SP_8	SP_9	SP_10	SKOR_TOTA L
SP_1	Pearson Correlation	1	1.000**	.688**	.688**	.688**	.364	.155	.327	.327	.250	.615**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.001	.001	.114	.513	.160	.160	.288	.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SP_2	Pearson Correlation	1.000**	1	.688**	.688**	.688**	.364	.155	.327	.327	.250	.615**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.001	.001	.114	.513	.160	.160	.288	.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SP_3	Pearson Correlation	.688**	.688**	1	1.000**	1.000**	.609**	.321	.546*	.546*	.459*	.797**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001		.000	.000	.004	.168	.013	.013	.042	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SP_4	Pearson Correlation	.688**	.688**	1.000**	1	1.000**	.609**	.321	.546*	.546*	.459*	.797**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000		.000	.004	.168	.013	.013	.042	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SP_5	Pearson Correlation	.688**	.688**	1.000**	1.000**	1	.609**	.321	.546*	.546*	.459*	.797**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000	.000		.004	.168	.013	.013	.042	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SP_6	Pearson Correlation	.364	.364	.609**	.609**	.609**	1	.947**	.678**	.678**	.547*	.893**
	Sig. (2-tailed)	.114	.114	.004	.004	.004		.000	.001	.001	.013	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SP_7	Pearson Correlation	.155	.155	.321	.321	.321	.947**	1	.588**	.588**	.466*	.742**
	Sig. (2-tailed)	.513	.513	.168	.168	.168	.000		.006	.006	.038	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SP_8	Pearson Correlation	.327	.327	.546*	.546*	.546*	.678**	.588**	1	1.000**	.840**	.851**
	Sig. (2-tailed)	.160	.160	.013	.013	.013	.001	.006		.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SP_9	Pearson Correlation	.327	.327	.546*	.546*	.546*	.678**	.588**	1.000**	1	.840**	.851**
	Sig. (2-tailed)	.160	.160	.013	.013	.013	.001	.006	.000		.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SP_10	Pearson Correlation	.250	.250	.459*	.459*	.459*	.547*	.466*	.840**	.840**	1	.742**
	Sig. (2-tailed)	.288	.288	.042	.042	.042	.013	.038	.000	.000		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SKOR_TOTAL	Pearson Correlation	.615**	.615**	.797**	.797**	.797**	.893**	.742**	.851**	.851**	.742**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Audit Tenure

Correlations

		AT_1	AT_2	AT_3	AT_4	SKOR_TOTA L
AT_1	Pearson Correlation	1	1.000**	.432	.031	.731**
	Sig. (2-tailed)		.000	.057	.898	.000
	N	20	20	20	20	20
AT_2	Pearson Correlation	1.000**	1	.432	.031	.731**
	Sig. (2-tailed)	.000		.057	.898	.000
	N	20	20	20	20	20
AT_3	Pearson Correlation	.432	.432	1	.674**	.895**
	Sig. (2-tailed)	.057	.057		.001	.000
	N	20	20	20	20	20
AT_4	Pearson Correlation	.031	.031	.674**	1	.651**
	Sig. (2-tailed)	.898	.898	.001		.002
	N	20	20	20	20	20
SKOR_TOTAL	Pearson Correlation	.731**	.731**	.895**	.651**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002	
	N	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)

Correlations

		FRAUD_1	FRAUD_2	FRAUD_3	FRAUD_4	FRAUD_5	FRAUD_6	FRAUD_7	FRAUD_8	FRAUD_9	FRAUD_10	FRAUD_11	FRAUD_12	FRAUD_13	SKOR_TOTALL
FRAUD_1	Pearson Correlation	1	.688**	.688**	.688**	.546*	.546*	.546*	.459*	.459*	.546*	.459*	.459*	.459*	.746**
	Sig. (2-tailed)		.001	.001	.001	.013	.013	.013	.042	.042	.013	.042	.042	.042	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
FRAUD_2	Pearson Correlation	.688**	1	1.000**	1.000**	.793**	.793**	.793**	.667**	.667**	.327	.250	.250	.250	.839**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000	.000	.000	.000	.001	.001	.160	.288	.288	.288	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
FRAUD_3	Pearson Correlation	.688**	1.000**	1	1.000**	.793**	.793**	.793**	.667**	.667**	.327	.250	.250	.250	.839**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.000	.000	.000	.001	.001	.160	.288	.288	.288	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
FRAUD_4	Pearson Correlation	.688**	1.000**	1.000**	1	.793**	.793**	.793**	.667**	.667**	.327	.250	.250	.250	.839**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000	.000	.000	.001	.001	.160	.288	.288	.288	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
FRAUD_5	Pearson Correlation	.546*	.793**	.793**	.793**	1	1.000**	.608**	.490*	.490*	.216	.140	.140	.140	.707**
	Sig. (2-tailed)	.013	.000	.000	.000		.000	.004	.028	.028	.361	.556	.556	.556	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
FRAUD_6	Pearson Correlation	.546*	.793**	.793**	.793**	1.000**	1	.608**	.490*	.490*	.216	.140	.140	.140	.707**
	Sig. (2-tailed)	.013	.000	.000	.000	.000		.004	.028	.028	.361	.556	.556	.556	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
FRAUD_7	Pearson Correlation	.546*	.793**	.793**	.793**	.608**	.608**	1	.840**	.840**	.608**	.140	.140	.140	.789**
	Sig. (2-tailed)	.013	.000	.000	.000	.004	.004		.000	.000	.004	.556	.556	.556	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
FRAUD_8	Pearson Correlation	.459*	.667**	.667**	.667**	.490*	.490*	.840**	1	1.000**	.840**	.375	.375	.375	.853**
	Sig. (2-tailed)	.042	.001	.001	.001	.028	.028	.000	.000	.000	.000	.103	.103	.103	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
FRAUD_9	Pearson Correlation	.459*	.667**	.667**	.667**	.490*	.490*	.840**	1.000**	1	.840**	.375	.375	.375	.853**
	Sig. (2-tailed)	.042	.001	.001	.001	.028	.028	.000	.000	.000	.000	.103	.103	.103	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
FRAUD_10	Pearson Correlation	.546*	.327	.327	.327	.216	.216	.608**	.840**	.840**	1	.490*	.490*	.490*	.707**
	Sig. (2-tailed)	.013	.160	.160	.160	.361	.361	.004	.000	.000	.000	.028	.028	.028	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
FRAUD_11	Pearson Correlation	.459*	.250	.250	.250	.140	.140	.140	.375	.375	.490*	1	1.000**	1.000**	.633**
	Sig. (2-tailed)	.042	.288	.288	.288	.556	.556	.556	.103	.103	.028	.000	.000	.000	.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
FRAUD_12	Pearson Correlation	.459*	.250	.250	.250	.140	.140	.140	.375	.375	.490*	1.000**	1	1.000**	.633**
	Sig. (2-tailed)	.042	.288	.288	.288	.556	.556	.556	.103	.103	.028	.000	.000	.000	.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
FRAUD_13	Pearson Correlation	.459*	.250	.250	.250	.140	.140	.140	.375	.375	.490*	1.000**	1.000**	1	.633**
	Sig. (2-tailed)	.042	.288	.288	.288	.556	.556	.556	.103	.103	.028	.000	.000	.000	.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SKOR_TOTAL	Pearson Correlation	.746**	.839**	.839**	.839**	.707**	.707**	.789**	.853**	.853**	.707**	.633**	.633**	.633**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.003	.003	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5. Uji Reliabelitas

1. Fraud Audit Training

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
FAT_1	27.05	9.418	.848	.855
FAT_2	27.10	9.674	.790	.863
FAT_3	26.90	10.200	.756	.868
FAT_4	27.00	9.579	.914	.848
FAT_5	27.05	9.734	.874	.853
FAT_6	26.95	12.682	.209	.924
FAT_7	26.95	11.734	.446	.902

2. Skeptisme Profesional

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SP_1	43.70	7.063	.540	.899
SP_2	43.70	7.063	.540	.899
SP_3	43.65	7.082	.765	.893
SP_4	43.65	7.082	.765	.893
SP_5	43.65	7.082	.765	.893
SP_6	43.90	5.147	.826	.889
SP_7	43.85	6.029	.633	.900
SP_8	43.75	6.408	.809	.883
SP_9	43.75	6.408	.809	.883
SP_10	43.80	6.484	.665	.892

3. Audit Tenure

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.737	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AT_1	14.15	1.292	.562	.672

AT_2	14.15	1.292	.562	.672
AT_3	14.40	.779	.718	.557
AT_4	14.30	1.274	.377	.762

4. Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
FRAUD_1	58.10	11.042	.715	.927
FRAUD_2	58.15	10.450	.809	.922
FRAUD_3	58.15	10.450	.809	.922
FRAUD_4	58.15	10.450	.809	.922
FRAUD_5	58.20	10.484	.648	.927
FRAUD_6	58.20	10.484	.648	.927
FRAUD_7	58.20	10.274	.744	.923
FRAUD_8	58.25	9.882	.816	.920
FRAUD_9	58.25	9.882	.816	.920
FRAUD_10	58.20	10.484	.648	.927
FRAUD_11	58.25	10.513	.554	.931
FRAUD_12	58.25	10.513	.554	.931
FRAUD_13	58.25	10.513	.554	.931

Lampiran 6. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fraud Audit Training	60	10	18	14.03	2.277
Skeptisme Profesional	60	40	50	46.87	3.387
Audit Tenure	60	5	14	9.07	2.335
Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)	60	43	65	53.28	5.069
Valid N (listwise)	60				

Lampiran 7. Uji Normalitas

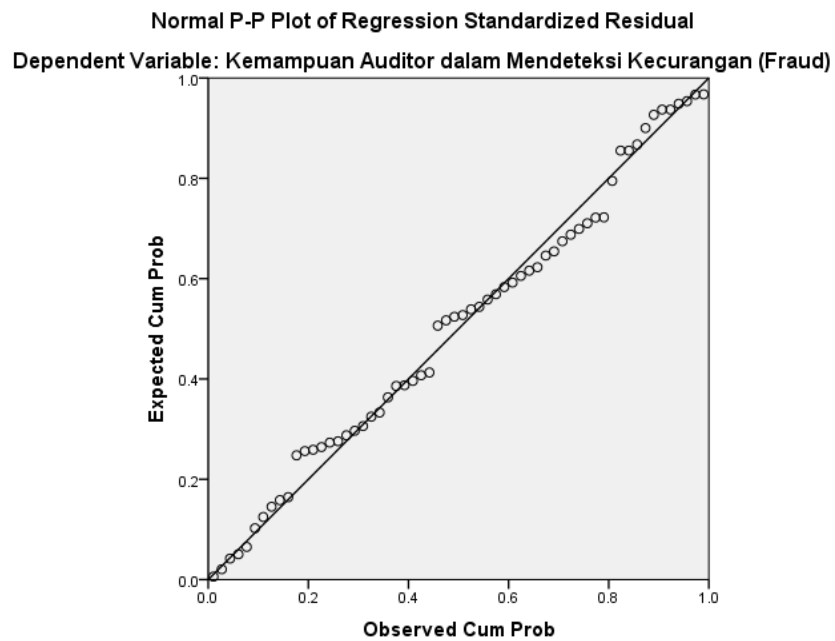
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.13190547
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.073
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



Lampiran 8. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19,274	7,960		2,421	,019		
	Fraud Audit Training	,774	,288	,348	2,690	,009	,710	1,408
	Skeptisme Profesional	,444	,172	,296	2,581	,013	,900	1,112
	Audit Tenure	,261	,288	,120	,906	,369	,675	1,480

a. Dependent Variable: Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)

Collinearity Diagnostics^a

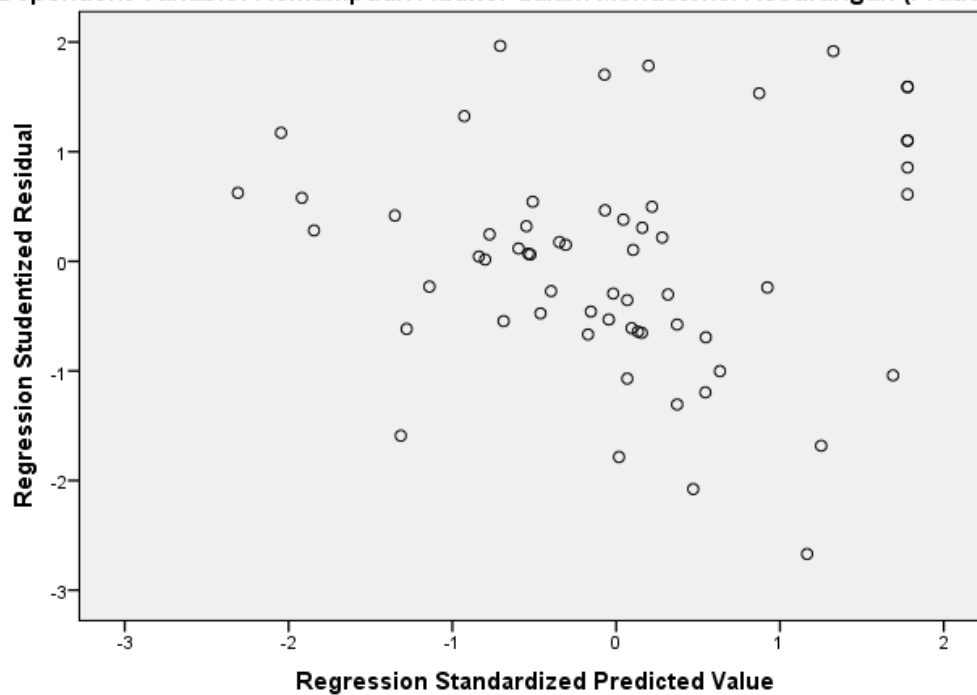
Model	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
			(Constant)	Fraud Audit Training	Skeptisme Profesional	Audit Tenure
1	3,945	1,000	,00	,00	,00	,00
2	,039	10,103	,02	,00	,02	,72
3	,014	17,026	,02	,98	,04	,22
4	,002	40,184	,95	,02	,95	,05

a. Dependent Variable: Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)

Lampiran 9. Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)



Lampiran 10. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Audit Tenure, Skeptisme Profesional, Fraud Audit Training ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.579 ^a	.336	.300	4.241

a. Predictors: (Constant), Audit Tenure, Skeptisme Profesional, Fraud Audit Training

b. Dependent Variable: Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	508.897	3	169.632	9.431	.000 ^b
	Residual	1007.286	56	17.987		
	Total	1516.183	59			

a. Dependent Variable: Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)

b. Predictors: (Constant), Audit Tenure, Skeptisme Profesional, Fraud Audit Training

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.274	7.960		2.421	.019
	Fraud Audit Training	.774	.288	.348	2.690	.009
	Skeptisme Profesional	.444	.172	.296	2.581	.013
	Audit Tenure	.261	.288	.120	.906	.369

a. Dependent Variable: Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)



PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

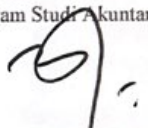
Nomor Agenda: 2154/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/1/3/2021

Nama Mahasiswa : Faisal Alzufri Siregar
NPM : 1705170189
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan
Tanggal Pengajuan Judul : 1/3/2021
Nama Dosen pembimbing*) : Henny Zurika Lubis, SE., M.Si (15 Maret 2021)

Judul Disetujui**)

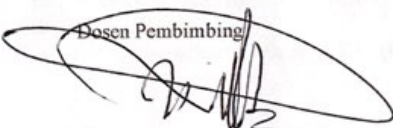
Pengaruh Fraud Audit Training, Skeptisme
Profesional dan Audit Tenure Pada Kemampuan
Auditor dalam mendeteksi Fraud

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi


(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan, 23 Maret 2021

Dosen Pembimbing


(Henny Zurika Lubis)

Keterangan:

*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

***) Diisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

silau menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 922/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2021

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 23 Maret 2021

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Faisal Alzufri Siregar
N P M : 1705170189
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Fraud Audit Training, Skeptisme Profesional dan Audit Tenure Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)

Dosen Pembimbing : **Henny Zurika Lubis, SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL "** bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **08 April 2022**

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 25 Sya'ban 1442 H
08 April 2021 M



Dekan

H. Jamali, SE., MM., M.Si

Tembusan :

1. Peringgal.



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, H
..... 20... M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : F A I S A L A L Z U F R I S I R

NPM : 1 7 0 5 1 7 0 1 8 9

Tempat.Tgl. Lahir : R A N T A U P R A P A T
2 2 F E B R U A R I 1 9 9 8

Program Studi : Akuntansi /
Manajemen

Alamat Mahasiswa : J A L A N P U R W O S A R I K O M P
P E L A N G I A S R I

Tempat Penelitian : K A N T O R A K U N T A N P U B L I
K

Alamat Penelitian : K O T A M E D A N

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

(Fitriani Saragih, SE., M.Sj)

Wassalam
Pemohon

(Faisal Alzufri Siregar)



UMSU

Cerdas | Terpercaya

Surat ini agar di sebutkan
tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 920/II.3-AU/UMSU-05/F/2021
Lampiran :
Perihal : **Izin Riset**

Medan, 25 Sya'ban 1442 H
08 April 2021 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Faisal Alzufri Siregar
Npm : 1705170189
Program Studi : Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Pengaruh Fraud Audit Training, Skeptisme Profesional dan Audit Tenure Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh




Dekan
H. Januri., SE., MM., M.Si

Tembusan :
1. Peninggal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Faisal Alzufri Siregar
NPM : 1705170189
Dosen Pembimbing : Henny Zurika Lubis, SE, M.Si
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : Pengaruh Fraud Audit Training, Skeptisme Profesional dan Audit Tenure pada Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Pafaf Dosen
Bab 1	- Melengkapi Latar belakang - Identifikasi masalah perbaikan berdasarkan data - Memperbaiki Rumusan Masalah	16/03-21	
Bab 2	- Kerangka konseptual perbaikan gambar nya - Hipotesis diperbaiki sesuai rumusan masalah	23/03-21	
Bab 3	- Waktu Penelitian disesuaikan toblenya - Memperbaiki Analisis Regresi Linear Berganda	30/03-21	
Daftar Pustaka			
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Kuesioner		
Persetujuan Seminar Proposal	Acc. proposal	7/04-2021	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

Medan, April 2021
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Henny Zurika Lubis, SE, M.Si)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila merajab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor :/ II.3-AU/UMSU-05/F/2021

Lamp. :

Hal : **Undangan Pelaksanaan
Seminar Proposal**

Medan, 10 Ramadhan 1442 H
22 April 2021 M

Kepada Yth, Sdra/i
di,
Medan

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Ba'da salam, sehubungan dengan ini kami mengundang saudara untuk dapat hadir dalam pelaksanaan Seminar Proposal Skripsi S-1 (Strata Satu) mahasiswa :

Nama : **Faisal Alzufri Siregar**
NPM : **1705170189**
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal : Pengaruh Fraud Audit Training, Skeptisme Profesional Dan Audit Tenure Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)

dilaksanakan pada

Hari / Tgl : **Jumat, 23 April 2021**
Tempat : WA Group
Waktu : 08.30. WIB

dengan tim :

1. Fitriani Saragih, SE, M.Si (Ketua)
2. Zulia Hanum, SE, M.Si (Sekretaris)
3. Henny Zurika Lubis, SE., M.Si (Pembimbing)
4. Dr. Hj. Dahrani, SE., M.Si (Pemanding)

Demikian undangan Seminar Proposal Skripsi ini kami sampaikan atas perhatian serta kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum, Wr, Wb.

a.n.Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Jumat, 23 April 2021* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Faisal Alzufri Siregar*
NPM. : *1705170189*
Tempat / Tgl.Lahir : *Rantau Prapat, 22 Februari 1998*
Alamat Rumah : *Jln. Purwosari, Perumahan Pelangi Asri No. C3b Medan*
Judul Proposal : *Pengaruh Fraud Audit Training, Skeptisme Profesional Dan Audit Tenure Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)*

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	
Bab I	<i>Sistematika Penulisan (Kesalahan Pengetikan)</i>
Bab II	
Bab III	<i>Penambahan Schedul Jadwal Penelitian</i>
Lainnya	
Kesimpulan	<i>Perbaikan Minor Seminar Ulang</i> <i>Perbaikan Mayor</i>

Medan, 23 April 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris

Zulfah Hanum, SE, M.Si

Pembimbing

Henny Zurika Lubis, SE., M.Si

Pembaring

Dr. Hj. Dahrani, SE., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Jumat, 23 April 2021* menerangkan bahwa:

Nama : Faisal Alzufri Siregar
NPM : 1705170189
Tempat / Tgl.Lahir : Rantau Prapat, 22 Februari 1998
Alamat Rumah : Jln. Purwosari, Perumahan Pelangi Asri No. C3b Medan
Judul Proposal : Pengaruh Fraud Audit Training, Skeptisme Profesional Dan Audit Tenure Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Henny Zurika Lubis, SE., M.Si*

Medan, 23 April 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembimbing

Henny Zurika Lubis, SE., M.Si

Pembimbing

Dr. Hj. Dahrani, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui

a.n. Dekan
Wakil Dekan I



[Signature]
Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Faisal Alzufri Siregar

NPM : 1705170189

Program Studi : Akuntansi

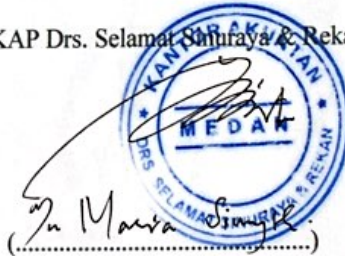
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara


Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi tugas akhir di Kantor Akuntan Publik Drs. Selamat Sinuraya & Rekan dengan judul “ Pengaruh *Fraud Audit Training*, Skeptisme Profesional dan *Audit Tenure* Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Mei 2021

KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan


(.....)



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Faisal Alzufri Siregar

NPM : 1705170189

Program Studi : Akuntansi

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi tugas akhir di Kantor Akuntan Publik Drs. Syamsul Bahri,MM. & Rekan dengan judul “ Pengaruh *Fraud Audit Training*, Skeptisme Profesional dan *Audit Tenure* Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Mei 2021

KAP Drs. Syamsul Bahri,MM. & Rekan


(...../ADM.....)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Faisal Alzufri Siregar

NPM : 1705170189

Program Studi : Akuntansi

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi tugas akhir di Kantor Akuntan Publik Drs. Katio & Rekan dengan judul “ Pengaruh *Fraud Audit Training*, Skeptisme Profesional dan *Audit Tenure* Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 06 Mei 2021

KAP Drs. Katio & Rekan



(.....KATIO.....)

AP

KANTOR AKUNTAN PUBLIK

AFRIZAR PANE, CPA

Izin Akuntan Publik, Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 428/KM.1/2020-AP-1695
Izin Kantor Akuntan Publik Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 606/KM.1/2020
JL. SETIA BUDI KOMPLEKS SETIA BUDI BISNIS POINT BLOK CC NO.6 MEDAN 20122
TEL.(061) 8218300 FAX (061) 8219300 e-mail : afrizarpanecpa.06@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nama : Irza Malinda Tarihoran
Jabatan : Auditor
No Hp : 08137096871

Menerangkan Bahwa :

Nama : Faisal Alzufri Siregar
NPM : 1705170189
Program Studi : S1 Akuntansi

Menerangkan bahwa telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik AFRIZAR PANE, CPA dengan permasalahan judul sebagai berikut :

“Pengaruh Fraud Audit Training, Skeptisme Profesional dan Audit Tenure Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)”

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya

Medan, 30 April 2021



Irza Malinda Tarihoran



FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants

Izin Usaha : No. KEP.373 / KM. 17.2000

Medan, 10 April 2021

No. : 013/SK/KAP-FM/IV/2021
Hal : **Surat Izin Riset**

Kepada Yth :
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat yang kami terima dengan Nomor 920/II.3-AU/UMSU-05/F/2021 tanggal 08 April 2021 perihal Mohon Izin Riset, maka dengan ini kami sampaikan yang tersebut dibawah ini:

Nama : Faisal Alzufri Siregar
NIM : 1705170189
Judul Skripsi : Pengaruh Fraud Audit Training, Skeptisme Professional dan Audit Tenure Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)

Diberikan izin melakukan riset dengan cara menyebarkan kuesioner di Kantor Akuntan Publik Fachrudin & Mahyuddin Medan untuk memenuhi kebutuhan penyelesaian tugas mahasiswa.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Kantor Akuntan Publik
FACHRUDIN & MAHYUDDIN


FM
FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants

FERDI



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 2178/IL3-AU/UMSU-05/F/2021
Lamp. : -
Hal : **Menyelesaikan Riset**

Medan, 07 Shafar 1443 H
14 September 2021 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Faisal Alzufri Siregar
N P M : 1705170189
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Fraud Audit Training, Skeptisme Profesional Dan Audit Tenure Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



H. Januri, SE., MM., M.Si

C.c.File

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : **Faisal Alzufri Siregar**
Tempat/Tanggal Lahir : Rantau Prapat, 22 Februari 1998
NPM : 1705170189
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 1 (Satu) dari 2 (Dua) bersaudara
Alamat : Jalan. Urip Sumodiharjo No. 152 Rantau Prapat
No. Telepon : 082274675787
E-mail : faisalalzufri22@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : Nasaruddin Siregar, S.Pd
Nama Ibu : Yahliani Dalimunthe
Pekerjaan Ayah : PNS
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah tangga
Alamat : Jalan. Urip Sumodiharjo No. 152 Rantau Prapat

Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2004-2010 : SDN 112137 Rantau Utara
2. Tahun 2010-2013 : SMP Negeri 1 Rantau Utara
3. Tahun 2013-2016 : SMA Negeri 2 Rantau Utara
4. Tahun 2017, Tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi (S-1) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Oktober 2021


(Faisal Alzufri Siregar)